

**PENGARUH PENGETAHUAN, KEMAMPUAN, DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR
MELALUI KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG
AUDITING
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh
Bayu Prasetyo Wibowo
NIM: 17510222

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH PENGETAHUAN, KEMAMPUAN, DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR
MELALUI KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG
AUDITING
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh
Bayu Prasetyo Wibowo
NIM: 17510222

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

BAYU PRASETYO WIBOWO

NIM : 17510222

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

BAYU PRASETYO WIBOWO

NIM : 17510222

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 8 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama
Syahirul Alim, MM
NIP : 197712232009121002
- 2 Ketua Penguji
Ahmad Mu'is
19711110201608011043
- 3 Sekretaris Penguji
Setiani, M.M
199009182018012002

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Prasetyo Wibowo
NIM : 17510222
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/SI MANAJEMEN

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Sarjana (SI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

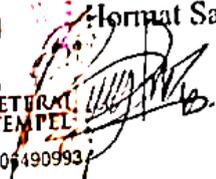
Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekoomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Mei 2022

Hormat Saya

METRAL
TEMPEL
CC1DEAKX20490993

Bayu Prasetyo Wibowo

NIM : 17510222

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya Allah Engkau Dzat yang telah menciptakan, memberika nikmat, karunia, hidayah yang tak terhingga kepada semua hambamu. Engkau yang telah melindungiku dari marabahaya, mendampingiku dalam segala suasana, memberikan pengampunan dari setiap kesalahan yang telah kuperbuat. Ya Rasulullah Manusia pilihan yang diutus oleh Allah untuk membawa ajaran-Nya yang membawaku dari jurah kejahiliyahan hingga menuju jalan yang terang benderang.

Ayahku (Wahyu Wibowo) dan Ibuku (Siti Aisyah) tercinta yang sangat berjasa dalam perjalanan hidupku, yang telah membawaku sampai pada saat ini. Beliau-beliau yang tak pernah Lelah dengan ketulusan hati, kesabaran, kasih sayangnya dan do'a-do'a suci yang selalu terucapkan dari lisan dua pahlawan terhebat ini untuk kebaikanku, semoga anakmu ini bisa menjadi seperti apa yang abah dan umi harapkan selam ini.

Guru-guruku yang telah memberikan banyak ilmunya, memberikan secercah tinta melalui tugas mulia itu sehingga membawaku sampai pada saat ini. Orang terkasih, sahabat-sahabat, serta teman-temanku yang telah mewarnai setiap langkahku dan selalu memotivasiku untuk selalu bersemangat dalam keadaan apapun

Ya Allah...

Terimakasih telah engkau hadirkan orang-orang yang menyayangiku, mereka semua bukti dari kebesaran-Mu. Semoga kesuksesan Dunia Akhirat akan selalui menyertai hamba-hambamu ini. Amin Ya Rabbal 'Alamin

MOTTO

***“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya”***

(QS. Al- Baqarah : 286)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufiq-Nya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan, sehingga penulis serta dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang)”** Tidak lupa penulis sampaikan sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, para tabi'in dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- a) Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b) Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c) Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen.
- d) Ibu Setiani, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- e) Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- f) Bapak Wahyu Wibowo, SE dan Ibu Siti Aisyah Selaku ayah dan ibu tercinta atas dukungan material maupun non material, doa serta pemberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- g) Seluruh teman-teman manajemn Angkatan 2017 yang terus memberi semangat dalam terselesaikannya skripsi ini.

h) Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT Menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan semoga kita semua dalam perlindungan-Nya. Amin. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap dengan tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal 'Alamin

Malang, 24 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and flourishes, positioned above the word 'Penulis'.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	20
2.2.1 Pengetahuan	20
2.2.2 Kemampuan	26
2.2.3 Pengalaman	29
2.2.4 Pengertian Audit.....	32

2.2.5 Tipe–Tipe Auditor.....	35
2.2.6 Indikator Kinerja Audit.....	36
2.2.7 Keahlian Auditor.....	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	40
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	41
2.4.1 Pentingnya Pengalaman dan Pengetahuan dalam Meningkatkan Keahlian Auditor.....	41
2.4.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing.....	42
2.4.3 Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing.....	43
2.4.4 Pengaruh Kemampuan (Ability) Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing.....	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Populasi dan Sample.....	45
3.3 Lokasi Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	49
3.8 Analisis Data.....	52
3.8.1 Pengujian Kualitas Data.....	53
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.8.3 Pengujian Hipotesis.....	56

BAB IV.....	62
PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data.....	62
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel.....	62
4.1.3 Validitas dan Reliabilitas Data.....	67
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.5 Analisis Data	73
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	77
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja.....	80
4.2.2 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Keahlian Auditor.....	87
4.2.3 Keahlian Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja	93
4.2.4 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Melalui Keahlian Auditor	94
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Daftar KAP Kota Malang	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.3 Nilai Cronbach Alpha	48

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	35
Tabel 2.2 Hioptesis Penelitian	38
Tabel 3.1 Metode Pemeriksaan Variabel	51

ABSTRAK

Wibowo, Bayu Prasetyo. 2022. Skripsi. Judul: “Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang)”

Pembimbing : Setiani, SE., M.M

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemampuan, Pengalaman dan Kinerja

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan perkembangan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor, keahlian auditor memediasi hubungan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah dilakukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 40 sampel auditor dari 7 kantor akuntan public di kota Malang. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linear berganda dan path analysis dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel lain yaitu pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang menjadi variabel mediasi yaitu keahlian auditor berpengaruh signifikan pada kinerja auditor. Variabel pengetahuan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan pada keahlian auditor sedangkan kemampuan tidak berpengaruh signifikan pada keahlian auditor. Selain itu variabel keahlian auditor juga mampu memediasi hubungan antara pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

ABSTRACT

Wibowo, Bayu Prasetyo. 2022. Thesis. Title: "Effect of Knowledge, Ability, and Work Experience on Auditor Performance Through Auditor Expertise in Auditing (Case Study at Public Accounting Firm (KAP) Malang City)"

Advisor : Setiani, SE., M.M

Keywords : Knowledge, Ability, Experience and Performance

The public accounting profession is known by the public from the audit services provided to users of financial information. The emergence and development of the public accounting profession in a country is in line with the development of companies and various forms of corporate legal entities in that country. The purpose of this study is to determine the effect of knowledge, ability and work experience on auditor performance, auditor expertise mediates the relationship of knowledge, ability and work experience to auditor performance.

The population in this study are auditors who work at a Public Accounting Firm (KAP). The sampling technique used purposive sampling and based on the criteria that have been carried out, the number of samples obtained was 40 samples of auditors from 7 public accounting firms in the city of Malang. Testing the research hypothesis used multiple linear regression analysis techniques and path analysis with SPSS application.

The results of this study indicate that the variables of ability and work experience have a positive and significant effect on auditor performance. Another variable, namely knowledge has no significant effect on auditor performance. In addition, this study also shows that the mediating variable, namely auditor expertise, has a significant effect on auditor performance. Knowledge and work experience variables have a significant effect on auditor expertise, while ability has no significant effect on auditor expertise. In addition, the auditor's expertise variable is also able to mediate the relationship between knowledge and work experience on auditor performance.

استخلص البحث

بايو براسيتيو، 2022، أطروحة. العنوان: "تأثير المعرفة والقدرة والخبرة العملية على أداء المدقق من خلال خبرة المدقق في المراجعة) دراسة حالة في شركة المحاسبة العامة (KAP) مدينة مالانج"
المشرف : سيتياي
الكلمات المفتاحية: المعرفة والقدرة والخبرة والأداء

إن مهنة المحاسبة العامة معروفة لدى الجمهور من خدمات المراجعة المقدمة

لمستخدمي المعلومات المالية. إن ظهور مهنة المحاسبة العامة وتطورها في بلد ما يتماشى مع تطور الشركات والأشكال المختلفة للكيانات القانونية للشركات في ذلك البلد. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير المعرفة والقدرة وخبرة العمل على أداء المدقق ، وتتوسط خبرة المدقق في العلاقة بين المعرفة والقدرة والخبرة العملية لأداء المدقق .

السكان في هذه الدراسة هم المدققون الذين يعملون في شركة محاسبة عامة (KAP). استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ عينات هادفة واستناداً إلى المعايير التي تم تنفيذها ، كان عدد العينات التي تم الحصول عليها 40 عينة من المراجعين من 7 شركات محاسبة عامة في مدينة مالانج. اختبار فرضية البحث باستخدام تقنيات تحليل الانحدار الخطي المتعددة وتحليل المسار مع تطبيق SPSS.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغيرات القدرة والخبرة العملية لها تأثير إيجابي وهام على أداء المدقق. متغير آخر ، وهو المعرفة ليس لها تأثير كبير على أداء المدقق. بالإضافة إلى ذلك ، توضح هذه الدراسة أيضاً أن المتغير الوسيط ، أي خبرة المدقق ، له تأثير كبير على أداء المدقق. متغيرات المعرفة وخبرة العمل لها تأثير كبير على خبرة المدقق ، في حين أن القدرة ليس لها تأثير كبير على خبرة المدقق. بالإضافة إلى ذلك ، فإن متغير خبرة المراجع قادر أيضاً على التوسط في العلاقة بين المعرفة والخبرة العملية في أداء المراجع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)* dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan dan mampu meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan perkembangan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Dalam perkembangan usaha, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak investor dan kreditur serta calon investor dan kreditur (Djarmiko & Rizkina, 2014).

Sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Djarmiko & Rizkina, 2014)

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Dalam salah satu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen. Dalam Standar Audit (SA) seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraph pertama sebagai

berikut “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2001).

Standar umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seseorang sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh seorang auditor. Sebagaimana yang telah diatur Standar Audit (SA) seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen.

Auditor juga diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat didalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya. Selain itu dalam proses melakukan audit, penting bagi seorang auditor untuk memahami terlebih dahulu tentang pengetahuan terkait audit. Hal ini diharapkan akan mempermudah auditor dalam melakukan audit dan menampilkan kinerja dari seorang auditor dalam memahami perihal tentang audit (Wahyuningsih, 2012).

Anggriyani (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan mendorong makin baiknya kinerja yang dimiliki oleh seorang auditor itu. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wandita dkk (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2015) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dari seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja. Auditor yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi baik yang diperoleh berdasarkan pengalaman dilapangan maupun yang didapatkan melalui pendidikan yang berkelanjutan tidak mampu meningkatkan kinerja dengan menemukan cara untuk meningkatkan prosedur audit.

Selain pengetahuan ada hal yang juga mempengaruhi kinerja dari seorang auditor yaitu kemampuan. Kemampuan Menurut Robbins (2008:57) merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang yang dapat dilakukan. Cintyaningsih (2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor karena kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Independensi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja auditor. Semakin baik kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan mendorong lebih bagusnya kinerja dari seorang auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiyanto (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Dimana jika seseorang auditor independen yang memiliki faktor kemampuan, motivasi, dan pengalaman yang tinggi maka akan berpengaruh secara signifikan pada kinerjanya.

Faktor pengalaman juga mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor. Sebagai mana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku. Mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers & Haditono, 1999 dalam Fitria, 2008) dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari. Menurut Zoort (1995) dalam Sari (2008) juga menjelaskan bahwa pengalaman merupakan salah satu elemen dalam dimensi kepakaran atau keahlian (*Expert*).

Christiyanto (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman dari seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman yang tinggi akan mendorong pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya. Ketika pemahaman lebih baik maka akan mendorong mereka menghasilkan kinerja terbaik dalam setiap tugasnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya juga telah dilakukan oleh Sriyanti & Jianto (2019) yang mengungkapkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kerja auditor. Anggriyani (2017)

juga mengatakan bahwa pengalaman kerja juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gultom (2015) menyatakan bahwa Pengalaman spesifik tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Temuan penelitian ini tidak memberikan dukungan bahwa auditor yang memiliki tingkat pengalaman spesifik yang tinggi akan terdorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik, dan sebagai konsekuensinya mereka dapat menghasilkan kinerja terbaik dalam tugas-tugasnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Cintyaningsih (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor artinya banyaknya tugas yang dihadapi belum tentu memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami sehingga banyaknya tugas membuat responden dalam penelitian ini tidak terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan kinerja yang dihasilkan akan rendah.

Selain pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman kerja ada factor lain yang juga mempengaruhi kinerja auditor. Keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor juga menjadi hal yang menentukan kinerja dari seorang auditor. keahlian auditor adalah pengetahuan yang spesifik yang dimiliki oleh seorang auditor. semakin baik keahlian dari seorang auditor maka akan mendorong baiknya kinerja yang dihasilkan dari auditor tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang sebelumnya telah dilakukan oleh Hardiningsih & Srimindarti (2015) yang menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. maknanya auditor yang memiliki keahlian tidak akan mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan organisasi sehingga kinerjanya akan tinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku auditor bersumber dari faktor internal. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa sumber perilaku auditor dapat berasal dari faktor internal atau faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya ketidaksamaan hasil terkait pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja, maka penelitian ini ingin mengulang penelitian terkait pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja dengan menambahkan satu variabel *intervening* yaitu keahlian auditor. Sehingga dibuatlah judul dari penelitian ini tentang **"Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap keahlian auditor ?
5. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap keahlian auditor ?
6. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap keahlian auditor ?

7. Apakah keahlian auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
8. Apakah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman mempunyai pengaruh terhadap kinerja , melalui keahlian auditor sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kinerja auditor dalam bidang auditing.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor dalam bidang auditing.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor dalam bidang auditing.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keahlian auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap keahlian auditor.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap keahlian auditor.
7. Untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor terhadap kinerja auditor dalam bidang auditing.
8. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman terhadap kinerja melalui keahlian auditor sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh dari bekerja, positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang auditing.
3. Dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian audit selanjutnya.
4. Dapat digunakan sebagai kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambilan keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Gultom (2015) yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi*”. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis secara empiris mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman spesifik dan self efficacy terhadap kinerja auditor, dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman spesifik dan self efficacy terhadap kinerja auditor yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas. Hasil dari penelitian yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengetahuan tentang kekeliruan. Selanjutnya dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengetahuan tentang kekeliruan. pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi baik yang diperoleh berdasarkan pengalaman dilapangan maupun yang didapatkan melalui pendidikan yang berkelanjutan tidak mampu meningkatkan kinerja dengan menemukan cara untuk meningkatkan prosedur audit. Pengalaman spesifik berpengaruh terhadap kinerja auditor secara empiris tidak didukung. Temuan penelitian ini tidak memberikan dukungan bahwa auditor yang memiliki tingkat pengalaman spesifik yang tinggi akan terdorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik, dan sebagai konsekuensinya mereka dapat menghasilkan kinerja terbaik dalam tugas-tugasnya. *self efficacy* berpengaruh

negative terhadap kinerja auditor. Konfirmasi terhadap hipotesis penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat *self efficacy* yang tinggi dari seorang auditor tidak dapat mendorong keyakinan untuk mampu menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam periode waktu tertentu. Moderasi kompleksitas tugas pada hubungan pengetahuan dan kinerja auditor tidak berpengaruh signifikan. Moderasi kompleksitas tugas berpengaruh signifikan pada hubungan pengalaman spesifik dan *self efficacy* pada kinerja auditor.

Penelitian Christiyanto (2016) yang berjudul "*Pengaruh Kemampuan, Motivasi, Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen*". Tujuan dalam penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan, motivasi, dan pengalaman terhadap kinerja auditor independen. Hasil dari penelitian yaitu kemampuan, motivasi, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor independen. Dimana jika seseorang auditor independen yang memiliki faktor kemampuan, motivasi, dan pengalaman yang tinggi maka akan berpengaruh secara signifikan pada kinerjanya.

Penelitian Theo, Setyobudi & Widianingsih (2016) yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kebijakan Remunerasi Sebagai Variabel Pemoderasi*". Tujuan dalam penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor dan melihat peran kebijakan remunerasi dalam memoderasi hubungan antara kompetensi dan kinerja auditor. Hasil dari penelitian yaitu kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh kuat terhadap kinerja auditor. Dengan didukung kompetensi yang baik, maka kinerja auditor tersebut akan semakin baik juga. auditor tidak

mempunyai sikap positif terhadap kebijakan remunerasi dalam memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.

Penelitian Cintyaningsih (2015) yang berjudul "*Pengaruh Pengalaman, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Di Surabaya Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening*". Tujuan dalam penelitian adalah untuk membuktikan apakah profesionalisme berfungsi sebagai variabel intervening dalam menjembatani pengaruh pengalaman, kompetensi, dan independensi terhadap kinerja auditor independen di Surabaya. Hasil dari penelitian yaitu menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor artinya banyaknya tugas yang dihadapi belum tentu memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami sehingga banyaknya tugas membuat responden dalam penelitian ini tidak terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan kinerja yang dihasilkan akan rendah. kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, maknanya kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor karena kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Independensi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja auditor.

Herliansyah (2017) yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pengalaman dan self efficacy terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja auditor, pengalaman dan self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit.

Yulianti, Rasuli & Oktari (2020) yang berjudul "*Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh integritas, objektivitas dan kompetensi terhadap kinerja Auditor. Hasil penelitian membuktikan bahwa integritas, objektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. budaya organisasi juga mampu memoderasi hubungan integrotas, onjektivitas dan kompetensi terhadap kinerja auditor.

Rizqia & Soegoto (2017) Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus pada unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk). ". Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh pelatihan, kemampuan dan pengalaman terhadap kinerja Auditor. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan, kemampuan dan pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Tumundo & Sondakh (2019) *The Effect Of Compliance With The Code Of Ethics, Competence And Audit Experience On Auditor Performace In The Inspectorate Of North Sulawesi Province*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepatuhan pada kode etik, kompetensi, dan pengalaman audit terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik, kompetensi, dan pengalaman audit secara simultan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja auditor. Secara parsial, kepatuhan pada kode etik, kompetensi, dan pengalaman audit signifikan mempengaruhi kinerja auditor

Saraswati & Badera (2018) “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Pada Kinerja Auditor KAP di Bali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja, konflik peran dan ketidakjelasan peran pada kinerja auditor. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor, pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor, konflik peran berpengaruh negatif pada kinerja auditor dan ketidakjelasan peran berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Aday, Husain & Lukum (2020) Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Secara simultan etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.

Beberapa hasil pengujian dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan disajikan dalam tabel dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama	Variabel	Alat Analisis	Hasil
----	-------------	----------	---------------	-------

	dan Tahun Penelitian			
1	Gultom. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi.	Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Self Efficacy, Kinerja Auditor dan Kompleksitas.	SPSS	Hasil penelitian menunjukkan self efficacy berpengaruh terhadap kinerja auditor. Moderasi kompleksitas tugas terhadap hubungan Pengalaman Spesifik dan kinerja auditor berpengaruh dengan jenis moderasi murni. Sedangkan moderasi kompleksitas tugas terhadap hubungan self efficacy dan kinerja auditor berpengaruh dengan jenis quasi moderasi.
2	Christiyanto. (2016). Pengaruh Kemampuan, Motivasi, Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen.	Kemampuan, Motivasi, Pengalaman dan Kinerja Auditor Independen.	SPSS	Hasil dari penelitian yaitu kemampuan, motivasi, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor independent. Dimana jika seseorang auditor independen yang memiliki faktor kemampuan, motivasi, dan pengalaman

				yang tinggi maka akan berpengaruh secara signifikan pada kinerjanya.
3	Theo, Setyobudi & Widianingsih. (2016). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kebijakan Remunerasi Sebagai Variabel Pemoderasi.	Kompetensi, Kinerja Auditor dan Kebijakan Remunerasi.	SPSS	Hasil dari penelitian yaitu kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh kuat terhadap kinerja auditor. Dengan didukung kompetensi yang baik, maka kinerja auditor tersebut akan semakin baik juga. auditor tidak mempunyai sikap positif terhadap kebijakan remunerasi dalam memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.
4	Cintyaningsih. (2015). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Di Surabaya Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening.	Pengalaman, Kompetensi, Independensi, Kinerja Auditor dan Profesionalisme	WarpPLS	Hasil dari penelitian yaitu menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor artinya banyaknya tugas yang dihadapi belum tentu

				<p>memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami sehingga banyaknya tugas membuat responden dalam penelitian ini tidak terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan kinerja yang dihasilkan akan rendah.</p> <p>kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, maknanya kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor karena kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.</p> <p>Independensi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja auditor.</p>
5	Herliansyah	Pengetahuan,	SPSS	Hasil dari

	(2017) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi”.	pengalaman, self efficacy, kompleksitas tugas dan kinerja audit		penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, pengalaman dan self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit.
6	Yulianti, Rasuli & Oktari (2020) yang berjudul “Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi”.	Integritas, objektivitas, kompetensi, budaya organisasi dan kinerja audit	WarpPLS	Hasil penelitian membuktikan bahwa integritas, objektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. budaya organisasi juga mampu memoderasi hubungan integrotas, onjektivitas dan kompetensi terhadap kinerja auditor.
7	Rizqia & Soegoto (2017) “Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja	Pelatihan, kemampuan, pengalaman dan kinerja audit	SPSS	Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan, kemampuan dan pengalaman berpengaruh signifikan

	Internal Auditor (Studi Kasus pada unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk) ”.			positif terhadap kinerja auditor.
8	Tumundo & Sondakh (2019) <i>The Effect Of Compliance With The Code Of Ethics, Competence And Audit Experience On Auditor Performace In The Inspectorate Of North Sulawesi Province.</i>	Kepatuhan, kode etik, kompetensi, pengalaman audit & kinerja auditor	SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik, kompetensi, dan pengalaman audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Secara parsial, kepatuhan pada kode etik, kompetensi, dan pengalaman audit signifikan mempengaruhi kinerja auditor
9.	Saraswati & Badera (2018) “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Pada Kinerja Auditor KAP di Bali”.	profesionalisme, pengalaman kerja, konflik peran, ketidakjelasan peran & kinerja auditor.	SPSS	Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor, pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor, konflik peran berpengaruh negatif pada kinerja auditor dan ketidakjelasan

				peran berpengaruh positif pada kinerja auditor.
10.	Aday, Husain & Lukum (2020) Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.	etika profesi, pengalaman kerja & kinerja auditor	SPSS	Hasil penelitian secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Secara simultan etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengetahuan

2.2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2002:140) mengatakan pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan

yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Menurut Gordon (2013:57) pengetahuan adalah struktur organisasi pengetahuan yang biasanya merupakan suatu fakta prosedur dimana jika dilakukan akan memenuhi kinerja yang mungkin. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang, pengetahuan tidak dibatasi deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas adalah benar atau berguna. Menurut pendekatan konstruktivitis pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman maupun lingkungannya.

Menurut Notoadmodjo (2002:27-29) Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan:

i) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya, termasuk dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

j) Memahami (*Comprehension*)

Materi tersebut secara benar memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan.

k) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya), aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

l) Analisis (*analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan kaitannya satu sama lain.

m) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun komulasi dari formulasi-formulasi yang ada.

n) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi objek penilaianpenilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

Pengetahuan dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan menurut ruang lingkup audit yakni menunjukkan kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Menurut Tunggal (2013:30) para auditor harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam

pelaksanaan pemeriksaan. Setiap pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan sebagai berikut:

- a. Keahlian pemeriksa internal dalam menerapkan berbagai standar prosedur, dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Keahlian berarti kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada persoalan yang umumnya dihadapi dan menyelesaikan persoalan tersebut tanpa perlu mempelajari kembali secara luas dan bantuan atau asistensi yang berarti dari pihak lain.
- b. Keahlian dalam prinsip prinsip dan teknik teknik akuntansi yang diperlukan oleh pemeriksa yang pekerjaannya secara luas berhubungan dengan berbagai catatan dan laporan keuangan.
- c. Memahami prinsip-prinsip manajemen yang diperlukan untuk mengenal dan mengevaluasi dari penyimpangan atau deviasi dalam praktek usaha yang baik.

2.2.1.2 Faktor-Faktor Pengetahuan Audit

Menurut Notoatmodjo (2002), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

- a. Pendidikan : Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.
- b. Media massa/sumber informasi : sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet,

dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

- c. Sosial budaya dan ekonomi : Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.
- d. Lingkungan : Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.
- e. Pengalaman : Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu

2.2.1.3 Indikator Pengetahuan Audit

Secara umum ada komponen pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor menurut Kusharyanti (2003) yaitu :

1. Pengetahuan Umum

Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. Auditor harus memahami jasa industry perusahaan klien. Auditor harus memahami kondisi perusahaan klien. Auditor harus memahami sistem pengendalian internal perusahaan klien. Auditor harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung

(pendidikan). Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengetahuan dari auditor senior kepada juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan.

2. Pengetahuan Akuntansi dan Auditing

Dalam auditing, data akuntansi yang menjadi pokok adalah menentukan apakah informasi yang tercatat telah mencerminkan dengan benar kejadian ekonomi pada periode akuntansi. Oleh karena kriterianya adalah aturan-aturan akuntansi, maka seorang auditor harus memahami aturan-aturan yang dimaksud dengan baik. Dalam audit laporan keuangan, aturan-aturan yang dimaksud adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Disamping pemahaman mengenai akuntansi, auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menafsirkan bahan bukti audit

3. Pengetahuan Standar Pemeriksaan

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Standar Umum
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan

Dalam melakukan pemeriksaan auditor harus mengetahui dan memahami standar pemeriksaan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

2.2.1.4 Pengetahuan Dalam Persepektif Islam

Pengetahuan dalam Islam sendiri begitu dijelaskan dengan jelas sejak zaman Rasulullah dahulu. Islam begitu menghormati ilmu pengetahuan, hal ini dapat dilihat pada surah Ali-Imran ayat 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْبِلِ الْبَيْتِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ,
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Maknanya dalam ayat ini adalah Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi yang tanpa ada contoh sebelumnya dan dalam pergantian malam dan siang dan perbedaan waktu keduanya dengan memanjang dan memendek benar-benar merupakan petunjuk-petunjuk dan bukti-bukti yang agung atas keesaan Allah bagi orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang kebesarannya. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah dalam semua kondisi mereka, baik berdiri, duduk dan dalam keadaan mereka berbaring (Al-Qarni, 2008).

2.2.2 Kemampuan

2.2.2.1 Pengertian Kemampuan

Menurut Robbins (2008:57) Kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang yang dapat dilakukan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat sesuai dengan metode atau standar kerja yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugasnya.

Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas biasanya mendapatkan lebih banyak uang dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Pada tingkat yang sama dimana kemampuan intelektual memainkan sebuah peran yang lebih besar dalam pekerjaan kompleks dengan tuntutan kebutuhan pemrosesan informasi.

Menurut Robbins (2008: 58) ada tujuh dimensi yang paling digunakan untuk menyusun kemampuan intelektual yaitu:

- a. Kecerdasan angka : Adalah kemampuan melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat.
- b. Pemahaman verbal : Adalah kemampuan memahami apa yang dibaca atau di dengar atau hubungan kata-kata.
- c. Kecepatan perseps : Adalah kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat

- d. Penalaran induktif : Adalah kemampuan mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut
- e. Penalaran deduktif : Adalah kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari sebuah argumen.
- f. Visualisasi spasial : Adalah kemampuan membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat bila posisinya dalam ruang diubah.
- g. Daya ingat : Adalah kemampuan menyimpan dan mengingat pengalaman masa lalu

2.2.2.2 Indikator Kemampuan

Dalam IAPI (2016:7) kemampuan audit dinilai dari beberapa factor.

Diantaanya yaitu sebagai berikut :

1. Sertifikasi profesi audit
2. Memiliki pengalaman kerja dalam audit
3. Memiliki pengetahuan yang baik dalam audit

2.2.2.3 Kemampuan dalam persepektif Islam

Islam membahas kemampuan terkhusus dalam Kemampuan Intelektual. Kemampuan intelektual adalah hal yang erat hubungannya dengan pengetahuan. Allah menjelaskan secara nyata terkait kemampuan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang makhluk atau hambanya. Dalam Alquran Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Al-Maraghi ayat tersebut memberikan isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya di dalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak dibiarkan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman (Nata, 2002:159).

2.2.3 Pengalaman

2.2.3.1 Pengertian Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa di artikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995) dalam Purnamasari (2005:19).

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia didefenisikan bahwa pengalaman merupakan sesuatu/barang apa yang telah dikerjakan. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan (Puspaningsih, 2004). Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas dan memungkinkan peningkatan kinerja (Simanjutak, 2005). Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seseorang professional.

2.2.3.2 Indikator Pengalaman Kerja

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja menurut Foster (2001) yaitu :

1. Lama waktu/ masa kerja : Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki : Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan : Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan

2.2.3.3 Pengalaman Kerja Dalam Persepektif Islam

bekerja dalam islam sangat dianjurkan. Allah SWT menejelaskan perihal bekerja dalam surah Al-Jumuah ayat : 10

الصَّلَاةُ لِلَّهِ فَضْلٌ مِّنْ وَابِتَعُوا لَأَرْضِيْ فَانْتَشِرُوا نَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيْرًا اللهُ وَأَذْكُرُوا
فُضِيْتِ فَإِذَا

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam ayat diatas menjelaskan Apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid, maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis, carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik. Ayat sebelumnya mengingatkan orang-orang beriman agar kembali bekerja mencari rezeki yang halal apabila sudah melaksanakan salat Jumat (Tafsir Kemenag, 2009).

Ayat ini menegur kaum muslim yang meninggalkan Rasulullah ketika sedang menyampaikan khutbah Jumat untuk berburu barang dagangan. Dan apabila mereka, orang-orang beriman yang sedang menyimak khutbah Jum'at, melihat perdagangan, kafilah dagang yang membawa barang-barang berharga tiba di Madinah atau permainan, hiburan musik dan tari yang diselenggarakan guna menyambut kafilah dagang yang baru tiba dari Syam, mereka, sebagian besar

orang-orang yang sedang menyimak khutbah Jumat itu, segera menuju kepadanya, ke tempat kafilah dagang dan hiburan itu; dan mereka meninggalkan engkau Muhammad yang sedang berdiri, menyampaikan khutbah Jumat. Katakanlah, wahai Muhammad kepada mereka ? Apa yang ada di sisi Allah, kenikmatan surga yang diberikan kepada orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya lebih baik daripada permainan, hiburan, musik dan tari, dan perdagangan barang-barang berharga yang dicari dan disukai manusia.? Dan Allah pemberi rezeki yang terbaik kepada setiap manusia (Shihab, 2012)

2.2.4 Pengertian Audit

Mulyadi (2002:9) mendefinisikan auditing secara umum sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Konrath dalam Agoes (2012:2) mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Arens dkk (2011:1) Auditing adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten

dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Defenisi audit sebagaimana disebutkan di atas, mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

1. Suatu proses sistematis audit merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Audit dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Berarti memeriksa dasar asersi serta mengevaluasi hasil pemeriksaan tersebut tanpa memihak dan berprasangka, baik untuk perorangan (atau entitas) yang membuat asersi tersebut.
3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. Maksudnya adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang yang disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari empat laporan keuangan pokok : Neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas.

4. Derajat tingkat kesesuaian. Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.
5. Kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan.
6. Penyampaian hasil audit sering disebut dengan atestasi (attestation) yang dilakukan secara tertulis dalam laporan audit (audit report). Atestasi dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.
7. Pemakai yang berkepentingan. Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara efektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan untuk dapat membuat suatu keputusan maupun memprediksi suatu keadaan berdasarkan informasi audit.

2.2.5 Tipe–Tipe Auditor

Auditor adalah orang yang melakukan auditing tersebut atau orang yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Tipe-tipe auditor dibedakan seperti dibawah ini:

1. Auditor Intern

Auditor Intern Merupakan auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah:

- a. Menentukan auditor kebijakan dan prosedur yang telah di tetapkan telah dipatuhi atau tidak.
- b. Baik tidaknya dalam penjagaan asset perusahaan.
- c. Menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan perusahaan
- d. Menentukan keandalan imformasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.

3. Auditor Independen

Auditor Independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakaian imformasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas

laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dalam pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan. Auditor indepen mempunyai tanggungjawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada klien.

2.2.6 Indikator Kinerja Audit

Ada beberapa hal untuk menentukan kinerja audit yang disampaikan oleh pusdiklat BPKP (Praptomo, 2002) yaitu sebagai berikut :

- a. Merencanakan program pemeriksaan
- b. Menyusun program kerja pemeriksaan
- c. Melaksanakan program kerja pemeriksaan
- d. Menyusun program kerja pemeriksaan
- e. Menyusun laporan hasil kerja pemeriksaan

2.2.6.1 Kinerja Dalam Persepektif Islam

Kinerja atau prestasi kerja menurut As'ad (2013:48) ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan. sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut "*level of performance*". Biasanya orang yang level of performance tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart

dikatakan sebagai tidak produktif atau ber performance rendah. Allah Berfirman dalam Surah Al-Ahqaaf ayat 19

يُظْمُونَ لَ أَعْمَالَهُمْ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ ۖ عَمِلُوا مِمَّا دَرَجَاتٌ وَلِكُلِّ

Artinya : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Berdasarkan dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

2.2.7 Keahlian Auditor

2.2.7.1 Pengertian Keahlian Auditor

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia defenisi keahlian adalah berupa suatu kemahiran didalam suatu ilmu. Defenisi keahlian saat ini masih belum terdapat defenisi operasional yang tepat. Menurut Murtanto & Gudono (1999) dalam Fitria (2008) keahlian (*Expertise*) adalah keterampilan dari seseorang yang ahli. Ahli didefenisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Trotter (1986) dalam Ananing (2006) mendefenisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Keahlian audit dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar auditor berupa prosedural dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain : merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Praptomo 2002).

2.2.7.2 Indikator Keahlian Auditor

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian audit mencakup antara lain : merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor. Terdapat lima elemen dalam pengendalian kualitas audit menurut Chornelis (2016):

1. Independensi
2. Integritas
3. Objektivitas

2.2.7.3 Keahlian Dalam Persepektif Islam

Memiliki keahlian dalam islam begitu dianjurkan. Allah menciptakan manusia berbeda dengan makhluk lain yaitu dengan memberikan akal untuk memiliki kemampuan ataupun keahlian yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

Allah menjelaskan dalam Surah Ar-Rahman 1-4 :

الرَّحْمٰنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۗ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)

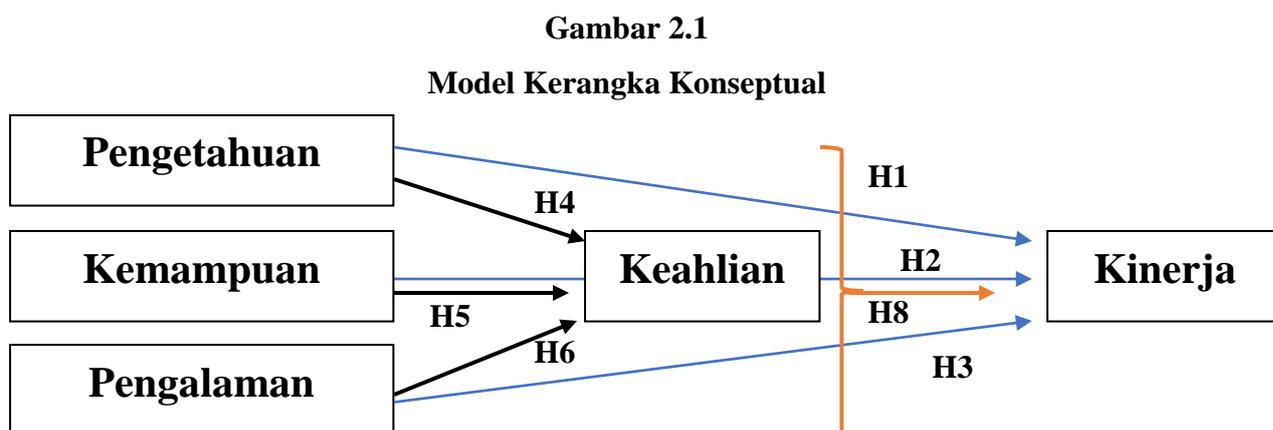
Dalam ayat ini Allah menyebutkan nikmat kejadian manusia yang menjadi dasar semua persoalan dan pokok segala sesuatu. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajar al-Qur'an, maka pada ayat ini Dia menciptakan jenis makhluk-Nya dan diajarkan-Nya pandai membicarakan tentang apa yang tergores dalam jiwanya dan apa yang terpikir oleh otaknya, kalaulah tidak, tentu Muhammad tidak akan mengajarkan al-Qur'an kepada umatnya. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, tidak dapat hidup kecuali dengan berjamaah, maka haruslah ada alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara satu dengan lainnya yang menulis kepadanya dari penjuru dunia yang jauh dan dari benua-benua serta dapat memelihara ilmu-ilmu terdahulu untuk dimanfaatkan oleh orang-orang kemudian dan menambah kekurangan-kekurangan yang terdapat dari orang-orang terdahulu (Al-Maraghi, 1989).

Ayat Pertama dimulai dengan sesuatu yang harus dipelajari, yaitu al-Qur'an yang menjamin kebahagiaan, lalu diikuti dengan belajar, kemudian ketiga cara dan metode belajar, dan seterusnya berpindah kepada membacakan benda-benda

angkasa yang diambil manfaat dari padanya. Ayat berikutnya, Allah menyebutkan nikmat kejadian manusia yang menjadi dasar semua persoalan dan pokok segala sesuatu. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajar al-Qur'an pada ayat sebelumnya, maka pada ayat ini Dia menciptakan jenis makhluk-Nya dan diajarkan-Nya pandai membicarakan tentang apa yang tergores dalam jiwanya dan apa yang terpikir oleh otaknya (Shihab, 2012:494).

2.3 Kerangka Konseptual

Adanya perbedaan hasil penelitian dan teori mengenai pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja seperti yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang diduga juga ikut mempengaruhi pengaruh dari pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja. Penulis dalam hal ini menambahkan variabel keahlian auditor sebagai variabel *intervening* yang selanjutnya akan dilihat apakah variabel keahlian auditor mempengaruhi hubungan antara variabel pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja. Untuk memperjelas hubungan antar variabel tersebut, berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini :



- H1 : Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kinerja
- H2 : Kemampuan memiliki pengaruh terhadap kinerja
- H3 : Pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja
- H4 : Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap keahlian
- H5 : Kemampuan memiliki pengaruh terhadap keahlian
- H6 : Pengalaman memiliki pengaruh terhadap keahlian
- H7 : Keahlian memiliki pengaruh terhadap kinerja
- H8 : Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja melalui keahlian

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pentingnya Pengalaman dan Pengetahuan dalam Meningkatkan Keahlian Auditor

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor, pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formal juga diperluas dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Asthon (1991) dalam Fitria (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan :

- 1) Pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian.
- 2) Pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun.

Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini bisa dari pendidikan formal dan diperluas melalui pelatihan

auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya semakin singkat masa kerja seseorang semakin singkat pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja membarikan keterampilan dan keahlian kerja yang cukup. Namun sebaliknya keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja (Ananing: 2006)

2.4.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing

Choo & Trotman (1991) dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik dan juga auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan mengingat yang tinggi. Hasil penelitian Zulaikha (2006) juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh langsung terhadap judgment. Judgment (pertimbangan) yang dilakukan auditor dari proses audit tersebut dilakukan dengan dasar pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pemeriksaan dalam proses audit. Semakin tinggi

pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka keahliannya dalam bidang auditor semakin meningkat.

2.4.3 Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing

Bowman & Bradley (1997) dalam Ananing (2006), menyatakan ada tiga bidang pengetahuan yaitu:

1. Pengetahuan Bidang umum, yaitu : pengetahuan yang banyak diperoleh oleh kebanyakan orang melalui pengalaman pendidikan.
2. Pengetahuan keahlian khusus, yaitu : pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan pengalaman, tetapi hanya bagi orang yang berkecimpung dalam bidang tertentu
3. Pengetahuan dunia, yaitu : pengetahuan yang diperoleh melalui pengajaran dan pengalaman hidup individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengetahuan audit yang diperoleh dari pendidikan formal dan pengalaman dalam bidang audit merupakan bagian dari pengetahuan keahlian khusus yang berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

2.4.4 Pengaruh Kemampuan (Ability) Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing

Menurut Robbins (2008:57) Kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang yang dapat dilakukan.

Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atas potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir dan merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mewujudkan melalui tindakan. Berdasarkan penjelasan diatas Kemampuan auditor berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

Cintyaningsih (2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor karena kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Independensi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja auditor. Salju dkk (2014) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Semakin baik kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan mendorong lebih bagusnya kinerja dari seorang auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiyanto (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian tidak lain adalah Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah. Demikian karena hal tersebut maka diperlukan adanya metode penelitian ilmiah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel–variabel yang mempengaruhi hipotesis.

Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja di mediasi oleh keahlian auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2017:59). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Responden yang akan dikirim kuesioner dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Alasan pemilihan responden dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Malang karena penulis ingin melihat apakah perkembangan di berbagai bidang di daerah ini, terutama perkembangan dunia usaha juga diikuti oleh perkembangan kinerja profesional dari akuntan publik yang terdapat di daerah tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang yang berjumlah 40 Orang. Hal ini dikarenakan sampel yang diambil dalam penelitian adalah KAP di Kota Malang yang terdaftar di BPK saja.

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang

No	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Achsin Handoko	Soekarno Hatta	5 Auditor
2.	KAP Loddan & Adi Darmawan	Blimbing	5 Auditor
3.	KAP Thoufan & Rosyid	Perum Dinoyo Permai	8 Auditor
4.	KAP MNK	Karang Ploso	7 Auditor
5.	KAP Haripurnomo	Jln. Mawar Jambe	5 Auditor
6.	KAP Hendro Busrumi Alamsyah	Jl. Sebuku	5 Auditor
7.	KAP Made Sudarma	Jl. Dorowati No. 8 Kota Malang	5 Auditor

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 kantor KAP dengan jumlah total auditor

sebanyak 40 orang. 7 kantor ini merupakan kantor perorangan. Peneliti menggunakan 7 sampel kantor ini karena adanya persamaan profesi didalamnya meskipun berbeda kepemilikan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian berada di KAP Kota Malang yang meliputi KAP Achsin Handoko, KAP Loddan & Adi Darmawan, KAP Thoufan & Rosyid, KAP MNK, KAP Haripurnomo, KAP Hendro Busrumi Alamsyah dan KAP Made Sudarma.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Umar (2009:92) mengatakan bahwa Teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik Purposive Sampling memiliki kriteria sampel diantaranya:

1. Kantor Akuntan Publik yang dijadikan sampel adalah KAP di Kota Malang
2. KAP di Kota Malang yang telah terdaftar di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Jenis data pada penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden), (Bambang & Indrianto, 2002:118). Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari sampel dengan instrumen kuesioner. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi yang terkait.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan *Cross section data*, yaitu data yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Pengiriman kuesioner dikirim langsung oleh peneliti ke semua KAP yang ada di Kota Malang.

Kuesioner penelitian dikirim secara langsung kepada para responden, dengan harapan agar tingkat pengembalian kuisisioner tinggi. Disamping itu, pengiriman kuisisioner secara langsung akan memberikan beberapa kelebihan, diantaranya peneliti dapat memberi penjelasan mengenai tujuan survey dan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden dan tanggapan atas kuisisioner dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah selesai diisi oleh responden.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Umar (2009:41) definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner untu masing-masing variable dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independent (X)

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tiga macam variabel, yaitu:

- a. Pengetahuan audit yang dimiliki auditor (X1)
- b. Kemampuan yang dimiliki auditor (X2)
- c. Pengalaman audit yang dimiliki auditor (X3)

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen adalah kinerja auditor. Pengukuran kinerja audit terdiri dari beberapa instrument. Instrumen yang dimaksud ini terdiri dari lima item yang mencakup: program pemeriksaan, program kerja pemeriksaan, pelaksanaan program kerja, penyusunan program kerja dan laporan hasil kerja

3. Variabel *Intervening* (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel *Intervening* adalah: Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *Intervening* dalam penelitian adalah keahlian auditor.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Pengetahuan (X1)	1. Pengetahuan Umum	1. Auditor harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya. 2. Auditor harus memahami jasa industry perusahaan klien.	Kusharyanti (2003)
	2. Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	1. Auditor memahami sepenuhnya	

		tentang Akuntansi 2. Auditor memahami sepenuhnya tentang ilmu audit	
	3. Pengetahuan Standar Pemeriksaan	1. Mengetahui standar umum audit 2. Mengetahui standar pekerjaan lapangan 3. Mengetahui standar pelaporan	
Kemampuan (X2)	1. sertifikasi profesi audit,	1. memiliki sertifikat audit	IAPI (2016:7)
	2. pengalaman kerja dalam audit	1. memiliki pengalaman kerja dalam audit 2. bekerja dalam rentang waktu diatas 3 tahun	
	3. pengetahuan yang baik dalam audit	1. memahami audit dengan baik 2. menyelesaikan audit dengan baik	
Pengalaman Kerja (X3)	1. Lama waktu/ masa kerja	1. memahami semua tugas suatu pekerjaan 2. melaksanakan dengan baik semua tugas selama bekerja	Foster (2001:431)
	2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	1. memahami dan menerapkan informasi terkait pekerjaan. 2. mencapai tugas yang dibebankan sesuai target	
	3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	1. menguasai aspek Teknik pekerjaan. 2. menguasai aspek Teknik peralatan	

Kinerja Auditor (Y)	1. program pemeriksaan	1. merencanakan program pemeriksaan.	(Praptomo, 2002)
	2. program kerja pemeriksaan	1. merencanakan program kerja pemeriksaan	
	3. pelaksanaan program kerja pemeriksaan	1. melaksanakan program kerja pemeriksaan	
	4. penyusunan program kerja pemeriksaan	1. Menyusun program kerja pemeriksaaan	
	5. laporan hasil kerja	1. Menyusun hasil laporan kerja pemeriksaan	
Keahlian Auditor (Z)	1. Independensi	1. bertanggung jawab atas segala tugas 2. memberikan laporan tahunan	Chornelis (2016)
	2. Integritas	1. memeriksa kelengkapan laporan tahunan 2. bertanggung jawab atas hasil penugasan yang telah dikomunikasikan.	
	3. Objektivitas	1. memiliki sikap mental bebas 2. memiliki sikap objektif 3. mengerjakan segala kegiatan sesuai dengan fungsi	

3.8 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun alasan penggunaan regresi linier berganda adalah karena penelitian ini akan

membahas hubungan tiga variabel independen yaitu : Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalam audit terhadap satu variabel dependen yaitu kinerja audit.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan skala *Likert* (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

SS = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)

S = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

N = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

TS = Bobot Nilai = 2 (Tidak Setuju)

STS = Bobot Nilai = 1 (Sangat Tidak Setuju)

Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau cross pada pilihan yang telah diberikan. Keuntungan dari skala likert adalah:

1. Mudah dibuat dan diterapkan.
2. Terdapat kebebasan dalam memasukkan pertanyaan-pertanyaan, asalkan masih sesuai dengan konteks permasalahan.
3. Jawaban suatu item dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas.
4. Reliabilitas pengukuran bisa diperoleh dengan jumlah item tersebut diperjelas.

3.8.1 Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada koesioner merupakan ukuran yang akan diuji. Agar data yang didapatkan dari para responden dapat

menggambarkan secara tepat konsep yang diukur, maka dilakukan tiga macam tes yaitu uji normalitas, uji validitas, dan uji realibilitas.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Uji kolmogorov-smirnov merupakan alat yang digunakan dalam menentukan kenormalan distribusi data. Ditunjukkan dengan signifikansi hasil dari uji kolmogorov-smirnov sebesar $\alpha = 0,05$, atau dengan alternatif lain, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dalam model regresi dapat dikatakan normal

3.8.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dikatakan valid apabila menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Intinya suatu alat ukur itu dapat dikatakan valid jika dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan cara mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-

masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik pearson. (Sugiyono, 2017) Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{0,05} \rightarrow$ instrumen valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{0,05} \rightarrow$ instrumen tidak valid

3.8.1.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Suatu realibilitas dapat diartikan dengan keakuratan, ketelitian serta kekonsistensian. Metode yang dipakai dalam pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode cronbach's alpha yang dimana satu variabel dianggap reliabel jika cronbach alpha $> 0,6$. (Sugiyono, 2017) Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diterprestasikan sebagai berikut pada tabel

Tabel 3.3

Nilai alpha cronbach's

Nilai alpha cronbach's	Kualifikasi nilai
0,00-0,20	Kurang reliable
0,21-0,40	Agak reliable
0,41-0,60	Cukup reliable
0,61-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliable

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarkan pada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap mahasiswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model regresi berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi. Menurut Kuncoro (2011:74), beberapa asumsi yang termasuk kedalam asumsi klasik terdiri dari:

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi.

2. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk variabel dependen.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R) adalah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu

model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila R bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian R² bernilai antara 0 sampai 1.

3.8.3.2 Uji Parsial

Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple regression) yaitu banyak faktor dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas atau independent variabel terhadap variabel tidak bebas atau dependent variabel (Sugiyono, 2017) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) version 21. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Audit
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien Regresi
X ₁	: Pengetahuan
X ₂	: Kemampuan
X ₃	: Pengalaman
e	: Error

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dengan membandingkan thitung dengan t-tabel. Pengujian dilakukan dengan dua arah dengan keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-1$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o tidak bisa ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3.3 Uji Mediasi

Pengujian mediasi bertujuan untuk mendeteksi kedudukan variabel mediasi dalam model. Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan metode pemeriksaan. Metode pemeriksaan variabel mediasi dilakukan dengan pendekatan perbedaan antara nilai koefisien dengan signifikansi, dengan tahapan sebagai berikut (Solimun, 2020) :

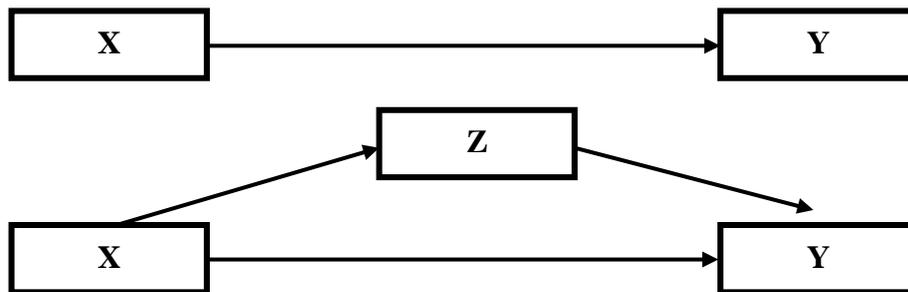
1. memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen pada model dengan mengkaitkan variabel mediasi.
2. memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen tanpa mengkaitkan variabel mediasi.
3. memeriksa variabel eksogen terhadap variabel mediasi.

4. memeriksa pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen.

Pola hubungan yang terjadi antar variabel secara langsung tanpa variable mediasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1

Metode Pemeriksaan Variabel



Untuk menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode atau teknik kasual step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny dan metode *product of coefficient* yang dikembangkan oleh Sobel (Sulistiyanto, 2014). Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode atau Teknik kasual step yaitu :

1. Membuat persamaan regresi variabel independent (X) terhadap variable dependen (Y)
2. Membuat persamaan regresi variabel independent (X) terhadap variable mediasi (Z)
3. Membuat persamaan regresi variabel independent (X) terhadap variable dependen (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (Z)
4. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) atau memediasi secara parsial (*partial mediation*)

Pada pengujian variabel mediasi (Z), Z dinyatakan sebagai variabel mediasi atau intervening jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Jika pada persamaan I, variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel e mediasi (Z)
2. Jika pada persamaan II, variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z)
3. Jika pada persamaan III, variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z)

Sulistiyo (2011) mengemukakan kriteria pengujian dalam uji mediasi sebagai berikut:

1. variabel mediasi (Z) dinyatakan mediasi sempurna jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang sebelumnya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.
2. Variabel mediasi (Z) dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel Z kedalam model persamaan regresi.
3. Sedangkan untuk metode *product of coefficient* dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai Z-hitung jika nilai Z-hitung $>$ Z-tabel maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan sebagai variabel

yang dapat memediasi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Nilai Z-hitung dapat diperoleh dengan membandingkan perkalian koefisien regresi pada persamaan 2 (koefisien a) dan pada persamaan 3 (koefisien b) dengan standar error ab (Sab) (Sulistiyanto, 2011).

BAB 1V

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April 2022 dengan menyebar angket pada objek penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian dalam kurun waktu 23 hari sampai (23 April 2022). Target penelitian adalah auditor yang bertempat di KAP kota Malang yang terdaftar di BPK Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

<i>Screening Question</i>	Jumlah	Persentase
Responden yang lolos	40	100%
Responden yang tidak lolos	0	0%
Kuisisioner yang terisi	40	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.1 kuisisioner yang telah disebar dan diisi oleh responden, terdapat 40 responden yang telah mengisi kuisisioner tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh total kuisisioner yang siap untuk dianalisis sebanyak 40 kuisisioner.

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel

Statistic deskriptif variabel ini digunakan untuk melihat dan mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel penelitian.

Perlu dilakukan terlebih dahulu penentuan kriteria atau kategori penilaian rendah dan tinggi terhadap tanggapan responden. Pengkategorian ini didasarkan pada:

Skor terendah : 1 (sangat tidak setuju)

Skor tertinggi : 5 (Sangat Setuju)

Setelah kategori penilaian rendah dan tinggi terhadap tanggapan responden ditentukan kemudian hasil analisis deskriptif variable penelitian.

4.1.2.1 Pengetahuan

Variabel pengetahuan auditor dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 instrumen yaitu : pengetahuan umum, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengetahuan standar pemeriksaan audit. Jawaban responden terhadap variabel pengetahuan (X1) disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.2

Deskripsi Variabel Pengetahuan (X1)

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata Skor
	STS		TS		R		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	2	5.0	1	2.5	4	10.0	11	27.5	22	55.0	4.25
X1.2	0	0.0	3	7.5	3	7.5	17	42.5	17	42.5	4.20
X1.3	0	0.0	1	2.5	6	15.0	14	35.0	19	47.5	4.28
X1.4	0	0.0	1	2.5	7	17.5	14	35.0	18	45.0	4.23
X1.5	1	2.5	0	0.0	4	10.0	18	45.0	17	42.5	4.25
X1.6	0	0.0	1	2.5	5	12.5	15	37.5	19	47.5	4.30
X1.7	0	0.0	1	2.5	6	15.0	17	42.5	16	40.0	4.20
Variabel X1 (Pengetahuan)											4.24

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden penelitian terlihat bahwa variabel pengetahuan (X1) dipersepsikan baik oleh responden. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel X1 adalah sebesar 4,24 atau dibulatkan menjadi 4 sehingga mengindikasikan bahwa pengetahuan dari auditor di KAP kota Malang sudah dikatakan baik. Pada variabel pengetahuan, instrumen yang dipersepsikan paling tinggi adalah pengetahuan standar pemeriksaan audit dengan item standar pekerjaan lapangan dengan nilai rata-rata 4,30.

4.1.2.2 Kemampuan

Variabel kemampuan dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 instrumen yaitu : sertifikasi profesi audit, pengalaman kerja dalam audit dan pengetahuan yang baik dalam audit. Jawaban responden terhadap variabel kemampuan (X2) disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Kemampuan (X2)

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata Skor
	STS		TS		R		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2.1	2	5.0	10	25.0	13	32.5	5	12.5	10	25.0	3.28
X2.2	1	2.5	0	0.0	7	17.5	15	37.5	17	42.5	4.18
X2.3	3	7.5	9	22.5	9	22.5	5	12.5	14	35.0	3.45
X2.4	0	0.0	1	2.5	7	17.5	14	35.0	18	45.0	4.23
X2.5	2	5.0	0	0.0	4	10.0	14	35.0	20	50.0	4.25
X2.6	3	7.5	7	17.5	10	25.0	7	17.5	13	32.5	3.50
Variabel X2 (Kemampuan)											3.81

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden penelitian terlihat bahwa variabel kemampuan (X2) dipersepsikan baik oleh

responden. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel X2 adalah sebesar 3,81 atau dibulatkan menjadi 4 sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh auditor di KAP kota Malang sudah dikatakan baik. Pada variabel kemampuan, instrumen yang dipersepsikan paling tinggi adalah pengetahuan yang baik dalam bidang audit dengan nilai rata-rata 4,25.

4.1.2.3 Pengalaman

Variabel pengalaman dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 instrumen yaitu : lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta penguasaan terhadap pekerjaan. Jawaban responden terhadap variabel pengalaman (X3) disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.4

Deskripsi Variabel Pengalaman (X3)

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata Skor
	STS		TS		R		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X3.1	1	2.5	1	2.5	4	10.0	18	45.0	16	40.0	4.18
X3.2	2	5.0	1	2.5	3	7.5	16	40.0	18	45.0	4.18
X3.3	1	2.5	1	2.5	3	7.5	16	40.0	19	47.5	4.28
X3.4	1	2.5	2	5.0	3	7.5	16	40.0	18	45.0	4.20
X3.5	0	0.0	2	5.0	6	15.0	14	35.0	18	45.0	4.20
X3.6	0	0.0	3	7.5	7	17.5	13	32.5	17	42.5	4.10
Variabel X3 (Pengalaman)											4.19

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden penelitian terlihat bahwa variabel pengalaman (X3) dipersepsikan baik oleh responden. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel X3 adalah sebesar 4,19 atau dibulatkan menjadi 4 sehingga mengindikasikan bahwa pengalaman auditor

di KAP kota Malang sudah dikatakan baik. Pada variabel pengalaman, instrumen yang dipersepsikan paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki auditor dengan nilai rata-rata 4,19.

4.1.2.4 Kinerja Audit

Variabel kinerja audit dalam penelitian ini dibentuk oleh 5 instrumen yaitu : pemeriksaan, program kerja, pelaksanaan program kerja, penyusunan program kerja dan laporan hasil kerja. Jawaban responden terhadap variabel kinerja audit (Y) disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.5

Deskripsi Variabel Kinerja Audit (Y)

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata Skor
	STS		TS		R		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1	1	2.5	2	5.0	4	10.0	17	42.5	16	40.0	4.13
Y2	0	0.0	2	5.0	6	15.0	17	42.5	15	37.5	4.13
Y3	0	0.0	1	2.5	4	10.0	19	47.5	16	40.0	4.25
Y4	0	0.0	2	5.0	8	20.0	16	40.0	14	35.0	4.05
Y5	2	5.0	2	5.0	2	5.0	19	47.5	15	37.5	4.08
Variabel Y (Kinerja Audit)											4.13

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden penelitian terlihat bahwa variabel kinerja audit (Y) dipersepsikan baik oleh responden. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel Y adalah sebesar 4,13 atau 4 setelah dilakukan pembulatan, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja audit auditor di KAP kota Malang sudah dikatakan baik. Pada variabel kinerja audit, instrumen yang dipersepsikan paling tinggi adalah pelaksanaan program kerja dengan nilai rata-rata 4,13.

4.1.2.4 Keahlian Auditor

Variabel keahlian auditor dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 instrumen yaitu : independensi, integritas dan objektivitas. Jawaban responden terhadap variabel keahlian auditor (Z) disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Keahlian Auditor (Z)

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata Skor
	STS		TS		R		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Z1	1	2.5	2	5.0	4	10.0	14	35.0	19	47.5	4.20
Z2	0	0.0	1	2.5	5	12.5	15	37.5	19	47.5	4.30
Z3	1	2.5	2	5.0	5	12.5	14	35.0	18	45.0	4.15
Z4	0	0.0	1	2.5	3	7.5	13	32.5	23	57.5	4.45
Z5	1	2.5	0	0.0	2	5.0	13	32.5	24	60.0	4.48
Z6	0	0.0	1	2.5	2	5.0	13	32.5	24	60.0	4.50
Z7	1	2.5	0	0.0	2	5.0	13	32.5	24	60.0	4.48
Variabel Z (Keahlian Auditor)											4.36

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden penelitian terlihat bahwa variabel keahlian auditor (Z) dipersepsikan baik oleh responden. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel Z adalah sebesar 4,36 atau 4 setelah dilakukan pembulatan, sehingga mengindikasikan bahwa keahlian auditor di KAP kota Malang sudah dikatakan baik. Pada variabel keahlian auditor, instrumen yang dipersepsikan paling tinggi adalah objektivitas dengan nilai rata-rata 4,50.

4.1.3 Validitas dan Reliabilitas Data

4.1.3.1 Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik pearson (Sugiyono, 2017). Pengujian tingkat validitas instrumen penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r hitung dengan r table. Data dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r table. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.7

Uji Validitas

Variabel	Item	R	r tabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0.889	0,3120	0,000	Valid
	X1.2	0.948		0,000	Valid
	X1.3	0.883		0,000	Valid
	X1.4	0.941		0,000	Valid
	X1.5	0.934		0,000	Valid
	X1.6	0.913		0,000	Valid
	X1.7	0.906		0,000	Valid
Kemampuan (X2)	X2.1	0.58		0,000	Valid
	X2.2	0.812		0,000	Valid
	X2.3	0.801		0,000	Valid
	X2.4	0.78		0,000	Valid
	X2.5	0.77		0,000	Valid
	X2.6	0.376		0,017	Valid
Pengalaman Kerja (X3)	X3.1	0.904		0,000	Valid
	X3.2	0.951		0,000	Valid
	X3.3	0.921		0,000	Valid
	X3.4	0.945		0,000	Valid
	X3.5	0.814	0,000	Valid	

	X3.6	0.798	0,000	Valid
Kinerja Audit (Y)	Y1	0.875	0,000	Valid
	Y2	0.874	0,000	Valid
	Y3	0.808	0,000	Valid
	Y4	0.858	0,000	Valid
	Y5	0.897	0,000	Valid
Keahlian Auditor (Z)	Z1	0.892	0,000	Valid
	Z2	0.901	0,000	Valid
	Z3	0.895	0,000	Valid
	Z4	0.921	0,000	Valid
	Z5	0.855	0,000	Valid
	Z6	0.843	0,000	Valid
	Z7	0.383	0,015	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan nilai dari r hitung nilainya lebih besar dari r table (0,3120). Selain hal tersebut nilai signifikansi (p value) adalah lebih kecil dari 0,05 sehingga seluruh item dari pertanyaan ini dinyatakan valid.

4.1.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Suatu realibilitas dapat diartikan dengan keakuratan, ketelitian serta kekonsistensian. Metode yang dipakai dalam pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode cronbach's alpha yang dimana satu variabel dianggap reliabel jika cronbach alpha $> 0,6$ (Sugiyono, 2017). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,966	Reliabel
Kemampuan (X2)	0,738	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,947	Reliabel
Kinerja Audit (Y)	0.912	Reliabel
Keahlian Auditor (Z)	0.912	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* pada variabel pengetahuan (X1) diperoleh nilai 0,966, kemampuan (X2) diperoleh nilai 0,738, pengalaman kerja (X3) diperoleh nilai 0,947, kinerja audit (Y) diperoleh nilai 0,912 dan keahlian auditor (Z) diperoleh nilai 0,912. Keseluruhan nilai *Cronbach alpha* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Uji Kolmogorov-smirnov merupakan alat yang digunakan dalam menentukan kenormalan distribusi data. Ditunjukkan dengan signifikansi hasil dari uji Kolmogorov-smirnov sebesar $\alpha = 0,05$, atau dengan alternatif lain, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dalam model regresi dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		X1	X2	X3	Y	Z
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.70	22.88	25.13	20.63	30.55
	Std. Deviation	5.525	4.473	5.029	3.881	4.798
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.086	.184	.186	.223
	Positive	.169	.057	.166	.130	.177
	Negative	-.157	-.086	-.184	-.186	-.223
Test Statistic		.169	.086	.184	.186	.223
Sig.		.186 ^d	.905 ^d	.117 ^d	.109 ^d	.331 ^d

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov Z dari semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Variabel X1 sebesar 0,186, X2 sebesar 0,905, X3 sebesar 0,117, Y sebesar 0,109 dan Z sebesar 0,331. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi nilai normalitas terpenuhi.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006:213). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW-Test*), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* mendekati angka 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.10**Uji Autokorelasi**

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	2.598

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4.10 diatas apat diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,598. Nilai Durbin-Watson ini telah mendekati nilai 2, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi telah terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji mulikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam suatu model regresi. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.11

Uji Multikolinearitas		
Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.987	3.500
X2	0.316	3.167
X3	0.783	2.008
Z	0.648	6.754

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari hasil output 4.11 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF semua variabel tidak lebih dari 10 maka asumsi tidak terdapat gejala Multikolinieritas, Bila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala Multikolinieritas, data yang baik tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.5 Analisis Data

4.1.5.1 Hasil analisis Koefisien Jalur Struktur 1

Tabel 4.12
Koefisien Jalur Struktur 1

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.372	1.777		.772	.445
X1 (Pengetahuan)	.262	.158	.373	1.658	.106
X2 (Kemampuan)	.104	.102	.120	3.014	.018
X3 (Pengalaman Kerja)	.329	.177	.426	5.853	.012
Z (Keahlian Auditor)	.227	.140	.033	.194	.007

a. Dependent Variable: Y (Kinerja)

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan koefisien jalur struktur I memiliki nilai signifikasi dari X1 ke Y adalah sebesar 0.106, X2 ke Y adalah sebesar 0.018, X3 ke Y adalah sebesar 0.012 dan Z ke Y adalah sebesar 0.007. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada koefisien jalur struktur 1 yang menguji pengaruh keempat variabel terhadap Y, terdapat tiga variabel yang

berpengaruh signifikan yaitu X2 (kemampuan), X3 (pengalaman kerja) dan Z (keahlian auditor).

4.1.5.2 Hasil analisis Koefisien Determinasi Struktur 1

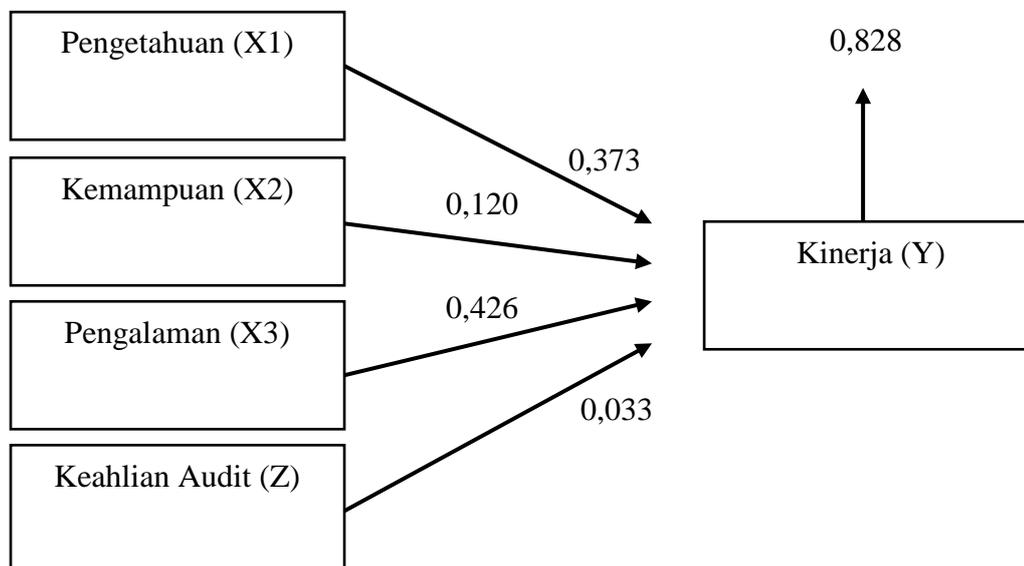
Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Struktur 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.828	1.609
a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,828 atau 82,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan, kemampuan, pengalaman kerja dan keahlian auditor terhadap kinerja audit sebesar 82,8% dan sisanya sebesar 17,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya maka diperoleh diagram jalur struktur I sbb:

Gambar 4.1



4.1.5.3 Hasil analisis Koefisien Jalur Struktur II

Tabel 4.14

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.371	1.777		5.148	.010
X1 (Pengetahuan)	.205	.196	.236	2.049	.001
X2 (Kemampuan)	.061	.125	.057	.485	.631
X3 (Pengalaman Kerja)	.592	.202	.620	2.933	.006
Y (Kinerja)	.040	.205	.032	.194	.847

a. Dependent Variable: Z (Keahlian auditor)

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan koefisien jalur struktur II memiliki nilai signifikansi dari X1 ke Z adalah sebesar 0.001, X2 ke Z adalah sebesar 0.631, X3 ke Z adalah sebesar 0.006. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada koefisien jalur struktur II yang menguji pengaruh ketiga variabel terhadap Z, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu X1 (pengetahuan) dan X3 (pengalaman kerja) berpengaruh signifikan terhadap Z (keahlian auditor).

4.1.5.4 Hasil analisis Koefisien Determinasi Struktur II

Tabel 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.835	1.948

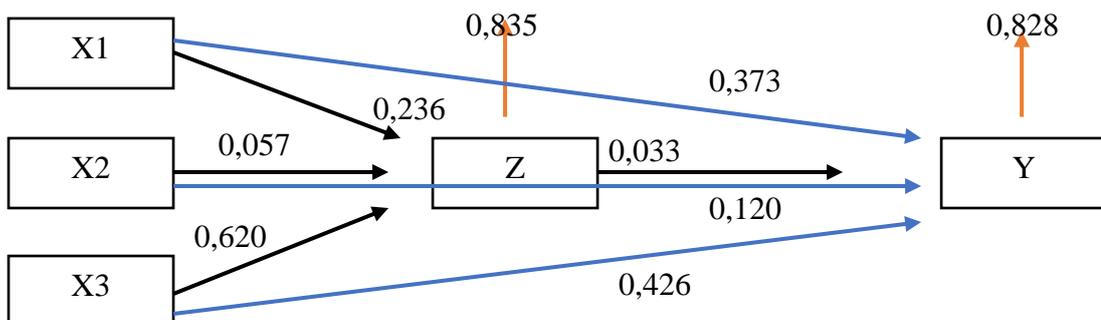
a. Predictors: (Constant), Y, X2, X3, X1

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,835 atau 83,5%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kontribusi variabel pengetahuan, kemampuan, pengalaman kerja terhadap keahlian auditor sebesar 83,5% dan sisanya sebesar 16,% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya maka diperoleh diagram jalur struktur II sbb:

Gambar 4.2



Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.14 diatas dapat kita lihat pengaruh tiap variabel terhadap variabel yang lain secara individual. Sesuai dengan ketentuan yang telah ada, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut merupakan hasil interpretasi dari hasil data yang telah diolah sebelumnya:

X1 Terhadap Y = Nilai Sig Yang Didapatkan Sebesar 0,106 > 0,05 = H1.1 tidak berpengaruh

X2 Terhadap Y = Nilai Sig Yang Didapatkan Sebesar 0,018 < 0,05 = H1.2 Berpengaruh

X3 Terhadap Y = Nilai Sig Yang Didapatkan Sebesar 0,012 < 0,05 = H1.3 Berpengaruh

X1 Terhadap Z = Nilai Sig Yang Didapatkan Sebesar 0,001 > 0,05 = H2.1 Berpengaruh

X2 Terhadap Z = Nilai Sig Yang Didapatkan Sebesar $0,631 < 0,05 = H2.2$ tidak berpengaruh

X3 Terhadap Z = Nilai Sig Yang Didapatkan Sebesar $0,006 < 0,05 = H2.3$ Berpengaruh

Z Terhadap Y = Nilai Sig Yang Didapatkan Sebesar $0,007 < 0,05 = H3$ Berpengaruh

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja

Berdasarkan tabel 4.12, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,372 + 0,262X1 + 0,104X2 + 0,329X3$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien pengetahuan (X1) bernilai positif namun nilai signifikansi dari variabel X1 adalah 0,106 yang mana lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1.1 ditolak. Sedangkan untuk koefisien kemampuan (X2) bernilai positif dengan nilai signifikansi dari variabel X2 adalah 0,018 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1.2 diterima. Selanjutnya untuk koefisien pengalaman (X3) bernilai positif dengan nilai signifikansi dari variabel X3 adalah 0,012 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel X3

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1.3 diterima.

4.1.6.2 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Keahlian Auditor

Berdasarkan tabel 4.14, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 7,371 + 0.205X1 + 0,061X2 + 0,592X3$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien pengetahuan (X1) bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Z. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2.1 diterima. Sedangkan untuk koefisien kemampuan (X2) bernilai positif dengan nilai signifikansi dari variabel X2 adalah 0,631 yang mana lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Z. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2.2 ditolak. Selanjutnya untuk koefisien pengalaman (X3) bernilai positif dengan nilai signifikansi dari variabel X3 adalah 0,006 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Z. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2.3 diterima.

4.1.6.3 Keahlian Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja

Berdasarkan tabel 4.12, maka dapat diketahui persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,372 + 0.227X1$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien keahlian auditor (Z) bernilai positif yang dengan, nilai signifikansi variabel Z adalah 0,007 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Z berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima.

4.1.6.4 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Berpengaruh Terhadap Kinerja Melalui Keahlian Auditor

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0,236. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai Beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,373 \times 0,033 = (0,01231)$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah: $0,236 + (0,01231) = 0,24831$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,236 dan pengaruh tidak langsung sebesar (0,01231) yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh langsung dengan nilai signifikansi 0,001 Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4.1 diterima.

Sedangkan juga diketahui untuk pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0,057. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai Beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,120 \times 0,033 = (0,0396)$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah: $0,057 + (0,0396) = 0,0966$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,057 dan pengaruh tidak

langsung sebesar (0,0396) yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung dengan nilai signifikansi 0,631. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X2 melalui Z tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4.2 ditolak.

Selanjutnya diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Z sebesar 0,620. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai Beta X3 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,426 \times 0,033 = (0,01406)$. Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Z adalah: $0,620 + (0,01406) = 0,63406$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,620 dan pengaruh tidak langsung sebesar (0,01406) yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh langsung dengan nilai signifikansi 0,006 Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X3 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4.3 diterima.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh dari pengetahuan (X1) kemampuan (X2) dan pengalaman (X3) terhadap kinerja (Y) yang dimediasi oleh kualitas auditor (Z) pada KAP Kota Malang.

4.2.1 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja

4.2.1.1 Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kinerja

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien pengetahuan (X1) bernilai positif dengan nilai signifikansi diatas *p-value* (0,05) yang mengindikasikan bahwa variabel X1 tersebut tidak memiliki pengaruh positif terhadap Y. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tidak memiliki pengaruh terhadap baiknya kualitas kinerja yang dihasilkannya.

Notoadmojo (2002:140) mengatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Menurut Tunggal (2013:30) para auditor harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Sedangkan Kinerja atau prestasi kerja menurut As'ad (2013:48) ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan. sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut "*level of performance*". Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan sebagai tidak produktif atau ber performance rendah. Biasanya orang yang level of performance tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan sebagai tidak produktif atau ber performance rendah. Allah Berfirman dalam Surah Al-Ahqaaf ayat 19

يُظْلَمُونَ لَٰ أَعْمَالِهِمْ وَلِيُؤَقِّبَهُمْ ۖ عَمِلُوا مِمَّا دَرَجَاتٌ وَلِكُلِّ

Artinya : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Berdasarkan dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Dalam kinerja sendiri sebenarnya di pengaruhi oleh banyak hal seperti yang disampaikan oleh Theo, Setyobudi & Widianingsih (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan seorang auditor dapat mempengaruhi kinerja audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada kenyataannya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak berdampak apa-apa terhadap kualitas kinerja audit yang dihasilkan. Implikasinya adalah pada KAP Kota Malang pengetahuan ternyata tidak mampu meningkatkan kinerja audit yang dihasilkan oleh auditor. Pengetahuan dikatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan karena kinerja audit tidak selamanya dilihat dari pengetahuan yang dimiliki seorang auditor namun ada hal lain yang menjadi tolak ukur lain seperti yang disampaikan oleh Novitasari & Julianti (2021) kinerja audit dapat dilihat dari profesionalisme auditor, etika profesi dan motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zailani & Nisa' (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak mampu mempengaruhi kinerja.

4.2.1.2 Kemampuan Berpengaruh Terhadap Kinerja

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien kemampuan (X2) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel kemampuan (X2) tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Y). Artinya, semakin tinggi kemampuan yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik kinerja audit yang dihasilkan. Selain itu, nilai signifikansi variabel kemampuan (X2) adalah 0,018 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

Menurut Robbins (2008:57) Kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat sesuai dengan metode atau standar kerja yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugasnya. Islam membahas kemampuan terkhusus dalam Kemampuan Intelektual. Kemampuan intelektual adalah hal yang erat hubungannya dengan pengetahuan. Allah menjelaskan secara nyata terkait kemampuan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang makhluk atau hambanya.

Dalam Alquran Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Al-Maraghi ayat tersebut memberikan isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya di dalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak dibiarkan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman (Nata, 2002:159).

Christiyanto (2016) mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki auditor mampu mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa kemampuan dapat berupa bakat dan minat yang dimiliki oleh pegawai, dengan kemampuan yang dimilikinya para karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas secara baik dengan hasil yang maksimal. Tugas atau hasil yang dihasilkan dengan baik tersebut yang dikatakan dengan kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Rizqia & Soegoto (2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki seorang auditor pada KAP kota Malang mampu mempengaruhi kualitas kinerja yang dihasilkan. Artinya semakin tinggi kemampuan yang dimiliki auditor, maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor.

4.2.1.3 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien pengalaman kerja (X3) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel pengalaman

kinerja (X3) tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Y). Artinya, seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang baik akan dapat menghasilkan kinerja yang semakin baik pula. Selain itu, nilai signifikansi variabel pengalaman kerja (X3) adalah 0,012 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman kerja (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa di artikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995) dalam Purnamasari (2005:19). Sedangkan Kinerja atau prestasi kerja menurut As'ad (2013:48) ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaaa, sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Islam menjelaskan betapa pentingnya bekerja. Dalam islam bekerja sangat dianjurkan. Allah SWT menejelaskan perihal bekerja dalam surah Al-Jumuah ayat : 10

الصَّلَاةُ اللَّهُ فَضْلٌ مِّنْ وَابْتَعُوا ۖ لِأَرْضِضِي فَانْتَشِرُوا ۖ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا ۖ
فُضِيَّتِ فَإِذَا

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam ayat diatas menjelaskan Apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid, maka bertebaranlah kamu di bumi,

kembali bekerja dan berbisnis, carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik. Ayat sebelumnya mengingatkan orang-orang beriman agar kembali bekerja mencari rezeki yang halal apabila sudah melaksanakan salat Jumat (Tafsir Kemenag, 2009).

Ayat ini menegur kaum muslim yang meninggalkan Rasulullah ketika sedang menyampaikan khutbah Jumat untuk berburu barang dagangan. Dan apabila mereka, orang-orang beriman yang sedang menyimak khutbah Jum'at, melihat perdagangan, kafilah dagang yang membawa barang-barang berharga tiba di Madinah atau permainan, hiburan musik dan tari yang diselenggarakan guna menyambut kafilah dagang yang baru tiba dari Syam, mereka, sebagian besar orang-orang yang sedang menyimak khutbah Jumat itu, segera menuju kepadanya, ke tempat kafilah dagang dan hiburan itu; dan mereka meninggalkan engkau Muhammad yang sedang berdiri, menyampaikan khutbah Jumat. Katakanlah, wahai Muhammad kepada mereka ? Apa yang ada di sisi Allah, kenikmatan surga yang diberikan kepada orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya lebih baik daripada permainan, hiburan, musik dan tari, dan perdagangan barang-barang berharga yang dicari dan disukai manusia.? Dan Allah pemberi rezeki yang terbaik kepada setiap manusia (Shihab, 2012)

Rizqia & Soegoto (2017) mengatakan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki auditor mampu mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Adanya pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan mendorong terciptanya hasil

pekerjaan yang sesuai harapan perusahaan terhadap lama waktu bekerja menjadi auditor, banyak penugasan yang telah dilakukan, banyaknya intensitas mendeteksi kecurangan, kemampuan memahami kecurangan dan kemampuan dalam mencari penyebab kecurangan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gultom (2015), Cintyaningsih (2015) dan Herliansyah (2017). Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman kinerja yang dimiliki oleh seorang auditor mampu meningkatkan kinerja yang dihasilkan oleh auditor. Semakin lama seorang auditor dalam pekerjaannya maka akan semakin banyak pengalaman kerjanya yang dapat meningkatkan kualitas kinerja yang dihasilkan.

4.2.2 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Keahlian Auditor

4.2.2.1 Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Keahlian Auditor

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien pengetahuan (X1) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan (X1) tersebut memiliki pengaruh positif terhadap keahlian auditor (Z). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula keahlian yang dimilikinya. Selain itu, nilai signifikansi variabel pengetahuan (X1) adalah 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keahlian auditor (Z).

Asthor (1991) dalam Fitriani (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama

bertahun-tahun. Dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini bisa dari pendidikan formal dan diperluas melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya semakin singkat masa kerja seseorang semakin singkat pula pengalaman yang diperolehnya.

Pengalaman bekerja membarikan keterampilan dan keahlian kerja yang cukup. Namun sebaliknya keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja (Ananing: 2006). Berdasarkan teori, analisis dan penelitian terdahulu yang mendukung hubungan yang positif antara pengetahuan dan keahlian auditor maka untuk hipotesis yang menyatakan variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keahlian auditor pada KAP Kota Malang diterima. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan keahlian yang dimiliki olehnya. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jefry (2015).

4.2.2.2 Kemampuan Berpengaruh Terhadap Keahlian Auditor

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien pengetahuan (X2) bernilai positif dengan nilai signifikansi variabel kemampuan (X2) adalah 0,631 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keahlian auditor (Z).

Menurut Murtanto & Gudono (1999) dalam Fitria (2008) keahlian (*Expertise*) adalah keterampilan dari seseorang yang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Sedangkan Trotter (1986) dalam Ananing (2006) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Kemampuan sendiri memiliki makna menurut Robbins (2008:57) sebagai kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang yang dapat dilakukan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat sesuai dengan metode atau standar kerja yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugasnya.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya kemampuan yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin bahwa seorang auditor itu dikatakan memiliki keahlian yang baik dalam bidang audit. Kemampuan sendiri dijelaskan

merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat sesuai dengan metode atau standar kerja yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang karyawan dikatakan mampu melakukan semua tugasnya namun belum bisa dikatakan ahli. Hal ini dikatakan sebab keahlian sendiri tidak semata-merta hanya dilihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas namun juga memahami terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tanjung, Hasibuan & Sari (2020). Berdasarkan teori, analisis dan penelitian terdahulu yang mendukung hubungan yang positif antara kemampuan dan keahlian auditor maka untuk hipotesis yang menyatakan variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor pada KAP Kota Malang ditolak.

4.2.2.3 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Keahlian Auditor

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien pengalaman kerja (X3) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel pengalaman kerja (X3) tersebut memiliki pengaruh positif terhadap keahlian auditor (Z). Artinya, semakin tinggi tingkat pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula keahlian yang dimilikinya. Selain itu, nilai signifikansi variabel pengalaman kerja (X3) adalah 0,006 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman kerja (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keahlian auditor (Z).

Choo & Trotman (1991) dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik dan juga auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan mengingat yang tinggi. Hasil penelitian Zulaikha (2006) juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh langsung terhadap judgment. Judgment (pertimbangan) yang dilakukan auditor dari proses audit tersebut dilakukan dengan dasar pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pemeriksaan dalam proses audit. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka keahliannya dalam bidang auditor semakin meningkat.

Pengalaman bekerja membarikan keterampilan dan keahlian kerja yang cukup. Namun sebaliknya keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja (Ananing: 2006). Memiliki keahlian dalam islam begitu dianjurkan. Allah menciptakan manusia berbeda dengan makhluk lain yaitu dengan memberikan akal untuk memiliki kemampuan ataupun keahlian yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Allah menjelaskan dalam Surah Ar-Rahman 1-4 :

الرَّحْمٰنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۗ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)

Dalam ayat ini Allah menyebutkan nikmat kejadian manusia yang menjadi dasar semua persoalan dan pokok segala sesuatu. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajar al-Qur'an, maka pada ayat ini Dia menciptakan jenis makhluk-Nya dan diajarkan-Nya pandai membicarakan tentang apa yang tergores dalam jiwanya dan apa yang terpikir oleh otaknya, kalau tidak, tentu Muhammad tidak akan mengajarkan al-Qur'an kepada umatnya. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, tidak dapat hidup kecuali dengan berjamaah, maka haruslah ada alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara satu dengan lainnya yang menulis kepadanya dari penjuru dunia yang jauh dan dari benua-benua serta dapat memelihara ilmu-ilmu terdahulu untuk dimanfaatkan oleh orang-orang kemudian dan menambah kekurangan-kekurangan yang terdapat dari orang-orang terdahulu (Al-Maraghi, 1989).

Ayat Pertama dimulai dengan sesuatu yang harus dipelajari, yaitu al-Qur'an yang menjamin kebahagiaan, lalu diikuti dengan belajar, kemudian ketiga cara dan metode belajar, dan seterusnya berpindah kepada membacakan benda-benda angkasa yang diambil manfaat dari padanya. Ayat berikutnya, Allah menyebutkan nikmat kejadian manusia yang menjadi dasar semua persoalan dan pokok segala sesuatu. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajar al-Qur'an pada ayat sebelumnya, maka pada ayat ini Dia menciptakan jenis makhluk-Nya dan diajarkan-Nya pandai membicarakan tentang apa yang tergores dalam jiwanya dan apa yang terpikir oleh otaknya (Shihab, 2012:494).

Berdasarkan teori, analisis dan penelitian terdahulu yang mendukung hubungan yang positif antara pengetahuan dan keahlian auditor maka untuk

hipotesis yang menyatakan variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap keahlian auditor pada KAP Kota Malang diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja mampu meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tanjung, Hasibuan & Sari (2020).

4.2.3 Keahlian Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien keahlian auditor (Z) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel keahlian auditor (Z) tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Y). Artinya, semakin tinggi kemampuan yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik kinerja audit yang dihasilkan. Selain itu, nilai signifikansi variabel keahlian auditor (Z) adalah 0,007 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keahlian auditor (Z) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

Menurut Murtanto & Gudono (1999) dalam Fitria (2008) keahlian (*Expertise*) adalah keterampilan dari seseorang yang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Trotter (1986) dalam Ananing (2006) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Keahlian merupakan unsur penting yang harus

dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keahlian yang dimiliki seorang auditor di KAP Kota Malang mampu mendorong terciptanya kinerja yang baik yang dihasilkan auditor tersebut. Dapat dikatakan demikian karena keahlian merupakan salah satu unsur yang penting yang harus ada pada seorang auditor independen untuk dapat menghasilkan suatu pekerjaan atau kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyanti (2014) dan Yona (2018).

4.2.4 Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Melalui Keahlian Auditor

4.2.4.1 Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kinerja Melalui Keahlian Auditor

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,236 dan pengaruh tidak langsung sebesar (0,01231) yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Dari hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Notoadmojo (2002:140) mengatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Menurut Tunggal (2013:30) para auditor harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Asthan (1991) dalam Fitria (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini bisa dari pendidikan formal dan diperluas melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya semakin singkat masa kerja seseorang semakin singkat pula pengalaman yang diperolehnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengetahuan mampu meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Ketika keahlian telah dimiliki seorang auditor mampu mendorong terciptanya kinerja yang baik yang dihasilkan auditor tersebut. Dapat dikatakan demikian karena keahlian merupakan salah satu unsur yang penting yang harus ada pada seorang

auditor independent untuk dapat menghasilkan suatu pekerjaan atau kinerja yang baik. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor di KAP Kota Malang mampu memediasi hubungan antara pengetahuan dengan kinerja.

4.2.4.2 Kemampuan Berpengaruh Terhadap Kinerja Melalui Keahlian Auditor

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui untuk pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0,057. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai Beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,120 \times 0,033 = (0,0396)$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah: $0,057 + (0,0396) = 0,0966$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,057 dan pengaruh tidak langsung sebesar (00,0396) yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung dengan nilai signifikansi 0,631.

Berbeda dari hasil sebelumnya yang mengatakan bahwa kemampuan memiliki pengaruh terhadap kinerja. Hal ini berarti bahwa kemampuan dapat berupa bakat dan minat yang dimiliki oleh pegawai, dengan kemampuan yang dimilikinya para karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas secara baik dengan hasil yang maksimal. Tugas atau hasil yang dihasilkan dengan baik tersebut yang dikatakan dengan kinerja yang baik. Variabel keahlian auditor pada penelitian ini ternyata tidak mampu memberikan pengaruh terhadap hubungan antara variabel kemampuan kinerja. Dikatakan demikian karena kemampuan yang

dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin bahwa seorang auditor itu dikatakan memiliki keahlian yang baik dalam bidang audit.

Kemampuan sendiri dijelaskan merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat sesuai dengan metode atau standar kerja yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang karyawan dikatakan mampu melakukan semua tugasnya namun belum bisa dikatakan ahli. Hal ini dikatakan sebab keahlian sendiri tidak semata-merta hanya dilihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas namun juga memahami terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Jadi dapat disimpulkan pada KAP Kota Malang keahlian tidak mampu menjadi variabel penghubung antara hubungan kemampuan terhadap kinerja. Dikatakan demikian karena kemampuan hanya berpengaruh terhadap kinerja saja namun tidak ada kaitannya dengan keahlian seorang auditor. Kemampuan yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin bahwa seorang auditor itu dikatakan memiliki keahlian yang baik dalam bidang audit di KAP kota Malang.

4.2.4.3 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Melalui Keahlian Auditor

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,620 dan pengaruh tidak langsung sebesar (0,01406) yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X_1 melalui Z

mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Dari hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa di artikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995) dalam Purnamasari (2005:19). Sedangkan Kinerja atau prestasi kerja menurut As'ad (2013:48) ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaaa, sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Choo & Trotman (1991) dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik dan juga auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan mengingat yang tinggi. Hasil penelitian Zulaikha (2006) juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh langsung terhadap judgment. Judgment (pertimbangan) yang dilakukan auditor dari proses audit tersebut dilakukan dengan dasar pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pemeriksaan dalam proses audit. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka keahliannya dalam bidang auditor semakin meningkat.

Pengalaman bekerja memberikan keterampilan dan keahlian kerja yang cukup. Namun sebaliknya keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja (Ananing: 2006). Ketika keahlian telah dimiliki oleh seorang auditor, maka mendorong kinerja yang baik dari auditor tersebut. Berdasarkan teori dan analisis tersebut maka untuk hipotesis yang menyatakan variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja melalui keahlian auditor pada KAP Kota Malang diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja melalui keahlian auditor pada kantor KAP Kota Malang diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kinerja, karena kinerja audit tidak selamanya dilihat dari pengetahuan yang dimiliki seorang auditor namun ada yang menjadi tolak ukur lain seperti profesionalisme auditor, etika profesi dan motivasi.
2. Kemampuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini berarti bahwa kemampuan dapat berupa bakat dan minat yang dimiliki oleh pegawai, dengan kemampuan yang dimilikinya para karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas secara baik dengan hasil yang maksimal.
3. Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini berarti bahwa adanya pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan mendorong terciptanya hasil pekerjaan yang sesuai harapan perusahaan.
4. Pengetahuan berpengaruh terhadap keahlian auditor. Maknanya dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit.

5. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap keahlian auditor. Maknanya dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengalaman bekerja yang baik sehingga menghasilkan keahlian kerja yang baik. Namun sebaliknya keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah.
6. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor. Seorang karyawan dikatakan mampu melakukan semua tugasnya namun belum bisa dikatakan ahli. Hal ini dikatakan sebab keahlian sendiri tidak semata-mata hanya dilihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas namun juga memahami terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.
7. Keahlian auditor berpengaruh terhadap kinerja. Keahlian yang dimiliki seorang auditor mampu mendorong terciptanya kinerja yang baik yang dihasilkan auditor tersebut. Dapat dikatakan demikian karena keahlian merupakan salah satu unsur yang penting yang harus ada pada seorang auditor independent untuk dapat menghasilkan suatu pekerjaan atau kinerja yang baik.
8. Pengetahuan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja melalui Keahlian auditor. Sedangkan keahlian auditor tidak mampu memediasi hubungan antara kemampuan terhadap kinerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel lain diluar penelitian untuk melihat factor lain yang juga mempengaruhi kinerja dalam bidang audit
2. Menambahkan sampel penelitian
3. Mengubah objek penelitian, untuk melihat pengaruh variabel yang telah disebutkan terhadap objek lain diluar objek yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi Ketiga, Jilid 1. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1989). *Tafsir Al Maraghi. Terjemah: Bahrun Abubakar dan Hery Noer Ali*. Juz. XXVII. Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Qarni, Ahmad. (2008). *Tafsir Muyassar Juz 17-24*. Jakarta : Qisthi Press.
- Ananing, Dwi. (2006). Pengaruh Pengalaman Terhadap Keahlian Auditor dalam Auditing. Skripsi. *Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*
- Anggriyani, Mila Dwi. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Primadona*.
- Arens dkk. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat.
- As'ad, Mohammad. (2013). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri, Edisi IV*. Yogyakarta: Liberty.
- Christiyanto, Dedy. (2015). Pengaruh Kemampuan, Motivasi, Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen. *Jurnal Akuntansi FEB*.
- Chornelis, Michael Maengkom. (2016). Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Cintyaningsih, Arie. (2015). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Di Surabaya Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal PERBANAS*.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra.
- Djarmiko., Rizkina, Hadi Zulfa. (2014). Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Kualitas Audit. *STAR – Study & Accounting Research, XI*.
- Fitria, Diana. (2008). Pengaruh Pengalaman Terhadap Keahlian Auditor dalam Auditing. Skripsi. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau*.

- Foster. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM
- Gordon, Davis. (2013). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Palembang: Maxikom.
- Gultom, Yansen. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tekun*, VI.
- Hardiningsih, Pancawati &, Srimindarti, Caecilia. (2015). Pengaruh Locus Of Control Dan Keahlian Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*.
- Haryanti, Caecilia Sri. (2013). Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Auditor Terhadap Struktur Pengetahuan Tentang Kekeliruan Auditor. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 01.
- Herliansyah, Yudhi. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal PROFITA*. Vol.10. No.01
- Jefry, Pala Pands. (2015). Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Di Kap Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi*. Vol.5 No.3
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Mayangsari, Sekar. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi*. VI. Oktober
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi Kelimaa, Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nata, Abudin. (2002). *Tafsir Ayat ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Notoadmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lihardo, Prabayu. (2008). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Terhadap Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing . Skripsi. *Fakultas ekonomi. Universitas Riau*.
- Purnamasari, Dian Indri. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipatif dan Efektifitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Puspaningsih, Abriyani. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajemen Perusahaan Manufaktur. *JAAI*
- Rizqia, Helena & Soegoto, Dedi Sulistyono (2017). Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus pada unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk). *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol.01 No.01
- Riyanti, Dina. (2014) Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Dan Keahlian Terhadap Kinerja Karyawan (Survei Terhadap PT. PLN (Persero) Di Kecamatan Sumberlawang). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, Stephen P. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke 7 (Jilid II)*. Jakarta: Prehallindo.
- Sari, Ria Purnama. (2008). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Terhadap pertimbangan Anggota Komite Audit. Skripsi. *Fakultas Ekonomi.b Universitas Riau*.
- Shihab, M. Qurash. (2012). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simanjuntak, Payaman J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI.
- Solimun. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.
- Sriyanti, Retno., dan Jianto (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 04

- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Per 1 Januari 2002. Selemba empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta CV
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Konsep Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyanto, Dian Heri. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga dan Kestrategian Lokasi Terhadap Kemantapan Keputusan Pembelian (Studi Pada Toko Pakaian Citra Busana di Kalinyamat Jepara). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supomo, Bambang., Indriantoro, Nur. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Swastha, Basu., Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen Pemasaran (Analisa Perilaku Konsumen)*. BPFE UGM.
- Tanjung, Rona., Hasibuan, Rahman., Sari, Novita. (2020). Penempatan Kerja, Kemampuan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Peningkatan Keahlian Kerja Karyawan Pt. Metal Elektro Plating. DIMENSI. VOL. 9, NO. 2.
- Theo, Yosia., Setyobudi, Bambang., dan Widianingsih. (2016). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kebijakan Remunerasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Tim Tafsir Depag RI, Kerja dan Ketenagakerjaan. *Tafsir Al-qur'an Tematik*. (2009). Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-qu'an Lentera.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Pengendalian Internal; Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Harvarindo.
- Umar, Husein. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Wahyuningsih, Sri. (2012). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Kemampuan Dan Pelatihan Terhadap Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial: Pekanbaru*.

- Wandita, Tri Angga dkk. (2014). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- William, Boynton dkk. (2002). *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Yona, Mira. (2018). Pengaruh Penempatan Kerja, Keahlian (Skill) Dan Kepuasan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Pt. Osi Electronics Batam. *Jurnal Bening*. Vol 5 No 1.
- Yulianti, Lilis, Rasuli & Oktari, Vera (2020). Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. Vol.01 No.03
- Zailani, Rinawati., Nisaa, Choirun. (2020). Analisis Pengaruh Penciptaan Pengetahuan terhadap Kinerja Organisasi di Kalangan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Vol. 03. No 2.
- Zulaikha. (2006). Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Proceeding SNA 9 Universitas Andalas Padang*.
- Tumundo, Michael & Sondakh, Jullie J. (2019). *The Effect Of Compliance With The Code Of Ethics, Competence And Audit Experience On Auditor Performace In The Inspectorate Of North Sulawesi Province*. *Jurnal EMBA*. Vol 7, No 4.
- Saraswati, Dea & Badera, Dewa Nyoman. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Pada Kinerja Auditor KAP di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23, No 2.
- Aday, Nanda Apriyani., Husain, Siti Pratiwi & Lukum, Amir. (2020). Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting*. Vol 1, No 1.

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Nama : Bayu Prasetyo Wibowo
NIM/ Jurusan : 17510232 / Manajemen
Pembimbing : Setiani M.M.
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	9 Januari 2021	Konsul Judul	1. 
2	27 Januari 2021	Konsul BAB I	2. 
3	18 Maret 2021	Revisi BAB I	3. 
4	8 Mei 2021	Konsul BAB II & III	4. 
5	15 Mei 2021	Revisi BAB II & III	5. 
6	10 Juni 2021	Konsul BAB I, II & III	6. 
7	20 Juli 2021	Revisi BAB I, II, & III	7. 
8	6 Agustus 2021	Acc & Bimbingan Proposal	8. 
9	10 Oktober 2021	Revisi Proposal	9. 
10	16 Mei 2022	Konsul BAB IV & V	10. 
11	20 Mei 2022	Revisi BAB IV & V	11. 
12	23 Mei 2022	Acc Skripsi	12. 

Malang, 14 Maret 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE., M.M

NIP 197406042006041002

Lampiran 2: Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENGARUH PENGETAHUAN, KEMAMPUAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR MELALUI KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang)

Assalamualaikum Wr Wb Dengan hormat, Perkenankanlah saya Bayu Prasetyo Wibowo Mahasiswa Angkatan 2017 jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN, KEMAMPUAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR MELALUI KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING”**. Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

A. PANDUAN PENGISIAN

- ✓ Responden menyertakan nama, pertanyaan yang di ajukan dan jawaban-jawaban yang di terima semata mata untuk tujuan penelitian skripsi dan tidak berdampak pada individu responden maupun organisasi.
- ✓ Isi dan pililah salah satu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dengan memberikan tanda centang pada setiap jawaban yang dipilih
- ✓ Pastikan bahwa jawaban-jawaban yang diberikan adalah jawaban yang jujur dan sesuai dengan kenyataan

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : () laki-laki
() perempuan

3. Alamat saat ini :
4. Berapa lama anda menjadi seorang auditor?
 - a. < 1 Tahun
 - b. 1-3 Tahun
 - c. 4-5 Tahun
 - d. > 5 Tahun

C. PETUNJUK PENGISIAN

Ket :

SS (5) = Sangat Setuju

TS (2) = Tidak Setuju

S (4) = Setuju

STS (1) = Sangat Tidak Setuju

N (3) = Netral

Variabel Pengatahuan (X1)						
No.	Pertanyaan	Jawab				
		STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan Umum						
1.	Saya memahami dan melaksanakan tugas secara professional					
2.	Saya memahami jasa industry perusahaan klien					
Pengetahuan Akuntansi dan Auditing						
3.	Saya memahami sepenuhnya tentang Akuntansi					
4.	Saya memahami sepenuhnya tentang ilmu audit					
Pengetahuan Standar Pemeriksaan						
5.	Saya mengetahui dan memahami standar umum audit					

6.	Saya Mengetahui dan memahami standar pekerjaan lapangan					
7.	Saya Mengetahui dan memahami standar pelaporan					

Variabel Kemampuan (X2)						
No.	Pertanyaan	Jawab				
		STS	TS	N	S	SS
Sertifikasi Profesi Audit						
1.	Saya telah memiliki sertifikasi audit					
Pengalaman Kerja Dalam Audit						
2.	Saya memiliki pengalaman kerja dalam audit					
4.	Saya bekerja dalam rentang waktu diatas 3 tahun					
Pengetahuan Yang Baik Dalam Audit						
5.	Saya memahami audit dengan baik					
6.	Saya menyelesaikan audit dengan baik					

Variabel Pengalaman (X3)						
No.	Pertanyaan	Jawab				
		STS	TS	N	S	SS
Lama waktu/ masa kerja						
1.	Saya memahami semua tugas suatu pekerjaan					
2.	Saya melaksanakan dengan baik semua tugas selama bekerja					

Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki						
2.	Saya memahami dan menerapkan informasi terkait pekerjaan.					
4.	Saya mencapai tugas yang dibebankan sesuai target					
Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan						
5.	Saya menguasai aspek Teknik pekerjaan.					
6.	Saya menguasai aspek Teknik peralatan					
Variabel Kinerja (Y)						
No.	Pertanyaan	Jawab				
		STS	TS	N	S	SS
program pemeriksaan						
1.	Saya membuat perencanaan program pemeriksaan.					
program kerja pemeriksaan						
2.	Saya membuat dan merencanakan program kerja pemeriksaan					
pelaksanaan program kerja pemeriksaan						
3.	Saya melaksanakan program kerja pemeriksaan					
penyusunan program kerja pemeriksaan						
4.	Saya menyusun program kerja pemeriksaaan					
laporan hasil kerja						
5.	Menyusun hasil laporan kerja pemeriksaan					
Variabel Keahlian (Z)						
No.	Pertanyaan	Jawab				
		STS	TS	N	S	SS

Independensi						
1.	Saya bertanggung jawab atas segala tugas					
2.	Saya selalu melaporkan hasil laporan tahunan					
Integritas						
3.	Saya memeriksa kelengkapan laporan tahunan					
4.	Saya bertanggung jawab atas hasil penugasan yang telah dikomunikasikan					
Pelaksanaan Program Kerja Pemeriksaan Objektivitas						
5.	Saya mengerjakan pekerjaan dengan maksimal					
6.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan tugas.					
7.	Saya mengerjakan segala pekerjaan sesuai dengan fungsi					

Lampiran 3: Hasil Kuisiner Penelitian

HASIL KUISIONER VARIABEL X1

No	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7
1	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	3
9	5	5	5	5	5	5	4
10	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5
12	4	3	3	3	3	3	3
13	5	4	4	5	5	5	5
14	4	4	4	4	4	4	4

15	5	4	4	4	4	5	4
16	5	4	4	4	5	4	4
17	4	4	4	3	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	3
19	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	3	3	4	4	4
22	5	5	4	5	5	5	5
23	4	4	3	4	4	4	4
24	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5
26	5	4	5	4	4	5	4
27	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	4	4	5	4
29	5	5	5	5	4	4	5
30	5	4	5	4	4	3	4
31	3	4	5	5	4	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3
33	3	4	4	4	4	4	4
34	2	2	3	3	3	3	4
35	5	5	5	5	5	5	5
36	1	2	2	2	1	2	2
37	3	3	3	3	3	3	3
38	4	4	4	4	4	4	4
39	1	2	4	3	4	4	3
40	5	5	5	5	5	5	5

HASIL KUISIONER VARIABEL X2

No	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6
1	1	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	4
3	5	5	5	5	5	5
4	1	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
6	2	5	2	5	5	5
7	3	4	3	4	4	3
8	3	4	4	4	4	4
9	2	5	2	5	5	3
10	2	4	2	5	5	3
11	5	3	3	5	5	4
12	2	3	2	3	4	3

13	5	5	5	5	5	4
14	3	4	2	4	4	2
15	5	4	5	4	4	5
16	4	5	5	4	5	1
17	3	4	1	3	3	3
18	2	3	1	4	4	4
19	3	4	3	4	4	1
20	3	4	2	3	3	5
21	4	4	4	4	4	5
22	3	5	3	4	5	5
23	3	4	3	4	4	3
24	3	5	5	5	5	2
25	5	5	5	5	5	5
26	2	5	2	4	5	5
27	5	5	5	5	5	1
28	2	5	5	5	5	2
29	2	4	2	5	5	5
30	2	4	2	5	4	2
31	4	4	4	4	4	3
32	3	3	3	3	3	4
33	4	4	4	4	4	3
34	3	3	3	3	4	4
35	5	5	5	5	5	3
36	2	1	1	2	1	2
37	3	3	3	3	3	2
38	4	4	4	4	4	2
39	3	3	3	3	1	5
40	5	5	5	5	5	3

HASIL KUISIONER VARIABEL X3

No	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6
1	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	3
9	5	5	5	5	4	4
10	5	5	5	5	5	5

11	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3
13	4	5	5	5	5	5
14	4	4	4	4	4	4
15	4	5	4	5	4	4
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4
19	3	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	3
22	4	4	5	4	5	5
23	4	4	4	4	3	3
24	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	4
27	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5
30	4	4	5	4	4	4
31	4	4	4	4	2	2
32	3	3	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4
34	4	2	4	2	3	2
35	5	5	5	5	5	5
36	2	1	2	2	2	2
37	3	3	3	3	3	3
38	4	4	4	4	4	4
39	1	1	1	1	5	5
40	5	5	5	5	5	5

HASIL KUISIONER VARIABEL Y

No	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5
1	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5
7	4	3	4	3	4
8	5	4	4	4	4

9	4	4	4	4	5
10	5	5	5	5	5
11	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	4
13	4	4	5	5	5
14	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4
16	4	3	4	4	4
17	4	4	4	4	4
18	5	5	4	3	4
19	4	4	4	4	4
20	3	4	4	3	4
21	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	5
23	4	4	4	4	4
24	5	5	5	5	5
25	4	5	4	5	4
26	5	4	5	3	4
27	4	5	3	5	4
28	5	5	5	5	5
29	5	4	5	4	5
30	5	2	5	2	2
31	4	5	5	4	4
32	3	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4
34	2	3	4	3	2
35	5	5	5	5	5
36	1	2	2	2	1
37	3	3	3	3	3
38	4	4	4	4	4
39	2	4	4	4	1
40	5	5	5	5	5

HASIL KUISIONER VARIABEL Z

No	z1.1	z1.2	z1.3	z1.4	z1.5	z1.6	z1.7
1	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5

7	3	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	5	5	5
10	4	4	4	5	5	5	5
11	4	4	3	4	4	4	4
12	3	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	4	4	4	4	4
15	5	5	4	4	4	4	4
16	5	4	4	5	5	5	5
17	4	4	4	5	4	4	4
18	4	4	5	5	5	4	4
19	4	3	3	4	4	4	4
20	4	3	3	4	4	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4	4	4
24	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5
31	4	5	4	5	5	5	3
32	3	3	3	3	3	3	4
33	4	4	4	4	4	4	5
34	2	4	2	3	4	4	3
35	5	5	5	5	5	5	4
36	2	2	2	2	1	2	5
37	3	3	3	3	3	3	5
38	4	4	4	5	5	5	1
39	1	3	1	4	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5	5

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL X2

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	X2
x2.1	Pearson Correlation	1	.231	.572**	.212	.190	-.008	.580**
	Sig. (2-tailed)		.152	.000	.189	.240	.962	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x2.2	Pearson Correlation	.231	1	.595**	.766**	.797**	.140	.812**
	Sig. (2-tailed)	.152		.000	.000	.000	.389	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x2.3	Pearson Correlation	.572**	.595**	1	.514**	.472**	.042	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.002	.795	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x2.4	Pearson Correlation	.212	.766**	.514**	1	.850**	.105	.780**
	Sig. (2-tailed)	.189	.000	.001		.000	.519	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x2.5	Pearson Correlation	.190	.797**	.472**	.850**	1	.096	.770**
	Sig. (2-tailed)	.240	.000	.002	.000		.554	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x2.6	Pearson Correlation	-.008	.140	.042	.105	.096	1	.376*
	Sig. (2-tailed)	.962	.389	.795	.519	.554		.017
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.580**	.812**	.801**	.780**	.770**	.376*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.017	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL X3

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	X3
x3.1	Pearson Correlation	1	.900**	.944**	.900**	.566**	.514**	.904**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x3.2	Pearson Correlation	.900**	1	.905**	.990**	.634**	.630**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40

x3.3	Pearson Correlation	.944**	.905**	1	.903**	.603**	.560**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x3.4	Pearson Correlation	.900**	.990**	.903**	1	.613**	.617**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x3.5	Pearson Correlation	.566**	.634**	.603**	.613**	1	.948**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
x3.6	Pearson Correlation	.514**	.630**	.560**	.617**	.948**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.904**	.951**	.921**	.945**	.814**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL Y

Correlations

		y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Y
y1.1	Pearson Correlation	1	.634**	.778**	.569**	.776**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y1.2	Pearson Correlation	.634**	1	.597**	.850**	.707**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y1.3	Pearson Correlation	.778**	.597**	1	.572**	.602**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y1.4	Pearson Correlation	.569**	.850**	.572**	1	.723**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y1.5	Pearson Correlation	.776**	.707**	.602**	.723**	1	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y	Pearson Correlation	.875**	.874**	.808**	.858**	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL Z

Correlations

		z1.1	z1.2	z1.3	z1.4	z1.5	z1.6	z1.7	Z
z1.1	Pearson Correlation	1	.804**	.898**	.772**	.608**	.613**	.291	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.068	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
z1.2	Pearson Correlation	.804**	1	.848**	.805**	.767**	.724**	.171	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.292	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
z1.3	Pearson Correlation	.898**	.848**	1	.796**	.632**	.572**	.256	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.111	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
z1.4	Pearson Correlation	.772**	.805**	.796**	1	.899**	.860**	.145	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.373	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
z1.5	Pearson Correlation	.608**	.767**	.632**	.899**	1	.943**	.115	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.482	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
z1.6	Pearson Correlation	.613**	.724**	.572**	.860**	.943**	1	.197	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.222	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
z1.7	Pearson Correlation	.291	.171	.256	.145	.115	.197	1	.383*
	Sig. (2-tailed)	.068	.292	.111	.373	.482	.222		.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Z	Pearson Correlation	.892**	.901**	.895**	.921**	.855**	.843**	.383*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	7

UJI RELIABILITAS VARIABEL X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	6

UJI RELIABILITAS VARIABEL X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	6

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	5

UJI RELIABILITAS VARIABEL Z

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	7

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X1	X2	X3	Y	Z
N			40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{ab}	Mean		29.70	22.88	25.13	20.63	30.55
	Std. Deviation		5.525	4.473	5.029	3.881	4.798
Most Extreme Differences	Absolute		.169	.086	.184	.186	.223
	Positive		.169	.057	.166	.130	.177
	Negative		-.157	-.086	-.184	-.186	-.223
Test Statistic			.169	.086	.184	.186	.223
Asymp. Sig. (2-tailed)			.006 ^c	.200 ^{c,e}	.002 ^c	.001 ^c	.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.186 ^d	.905 ^d	.117 ^d	.109 ^d	.331 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.176	.897	.109	.101	.026
		Upper Bound	.196	.912	.125	.117	.035

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.
- e. This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.372	1.777		.772	.445		
	X1	.262	.158	.373	1.658	.106	.987	3.500
	X2	.104	.102	.120	3.014	.018	.316	3.167
	X3	.329	.177	.426	5.853	.012	.783	2.008
	Z	.227	.140	.033	3.194	.007	.648	6.754

a. Dependent Variable: Y

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.846	.828	1.609	2.598

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

DESKRIPTIF VARIABEL X1

Statistics

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.25	4.20	4.28	4.23	4.25	4.30	4.20
Std. Deviation		1.080	.883	.816	.832	.840	.791	.791
Minimum		1	2	2	2	1	2	2
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		170	168	171	169	170	172	168

DESKRIPTIF VARIABEL X2

		Statistics					
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.28	4.18	3.45	4.23	4.25	3.50
Std. Deviation		1.240	.903	1.377	.832	1.006	1.320
Minimum		1	1	1	2	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5
Sum		131	167	138	169	170	140

DESKRIPTIF VARIABEL X3

		Statistics					
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.18	4.18	4.28	4.20	4.20	4.10
Std. Deviation		.903	1.035	.905	.966	.883	.955
Minimum		1	1	1	1	2	2
Maximum		5	5	5	5	5	5
Sum		167	167	171	168	168	164

DESKRIPTIF VARIABEL Y

		Statistics				
		y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.13	4.13	4.25	4.05	4.08
Std. Deviation		.966	.853	.742	.876	1.047
Minimum		1	2	2	2	1
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		165	165	170	162	163

DESKRIPTIF VARIABEL Z

		Statistics						
		z1.1	z1.2	z1.3	z1.4	z1.5	z1.6	z1.7
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Mean	4.20	4.30	4.15	4.45	4.48	4.50	4.48
Std. Deviation	.992	.791	1.001	.749	.816	.716	.816
Minimum	1	2	1	2	1	2	1
Maximum	5	5	5	5	5	5	5
Sum	168	172	166	178	179	180	179

ANALISIS DATA

KOEFISIEN DETERMINASI STRUKTUR I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.846	.828	1.609	2.598

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

KOEFISIEN JALUR STRUKTUR I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.372	1.777		.772	.445
	X1	.262	.158	.373	1.658	.106
	X2	.104	.102	.120	3.014	.018
	X3	.329	.177	.426	5.853	.012
	Z	.227	.140	.033	3.194	.007

a. Dependent Variable: Y

KOEFISIEN DETERMINASI STRUKTUR II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.835	1.948

a. Predictors: (Constant), Y, X2, X3, X1

KOEFISIEN JALUR STRUKTUR II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	7.371	1.777		5.148	.010
	X1	.205	.196	.236	2.049	.001
	X2	.061	.125	.057	.485	.631
	X3	.592	.202	.620	2.933	.006
	Y	.040	.205	.032	.194	.847

a. Dependent Variable: Z

Lampiran 5: Dokumentasi







Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Bayu Prasetyo Wibowo
NIM : 17510222
Konsentrasi : Manajemen SDM

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	23%	12%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Februari 2023
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 7 : Biodata Penulis

Nama : Bayu Pasetyo Wibowo
Nim : 17510222
TTL : Malang, 12 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Perum. Joyogran Blok EE No.04, Rt.06, Rw.09
No Hp : 082335092877
Email : [bayuyab4881@gmail.com@gmail.com](mailto:bayuyab4881@gmail.com)

Pendidikan Formal

2006-2011 : SDN Merjosari 5
2011-2014 : SMPN 18 Malang
2014-2017 : SMKN 5 Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

- Pelatihan SPSS yang diadakan Oleh Fakultas Ekonomi UIN Malang 2020
- Toefl dan Toafl 2019